

**DAMPAK MENGAKSES APLIKASI *TIKTOK* TERHADAP
PERILAKU KOMUNIKASI PADA IKATAN MAHASISWA
JAMBI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Disusun Oleh:

Lutvi 'Aisyah

1901026001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website: www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Lutvi 'Aisyah
NIM : 1901026001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiran Islam/Televisi Dakwah
Judul : Dampak Mengakses Aplikasi TikTk Terhadap Perilaku Komunikasi Mahasiswa Ikatan Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Semarang, 02 Oktober 2023

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.

NIP. 197204102001121003

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

SKRIPSI

Dampak Mengakses Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Komunikasi Ikatan
Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Disusun Oleh:

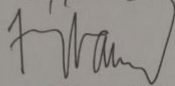
Lutvi 'Aisyah

1901026001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 November 2023 dan
dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

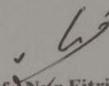
Ketua Sidang



Nilnan Ni'mah, MSl.

NIP. 19800202 200901 2 003

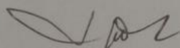
Sekretaris Sidang



Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.

NIP. 19890730 201903 2 017

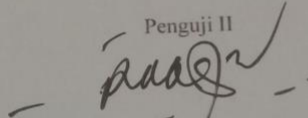
Penguji I



Dr. Siti Sholikhati, M.A.

NIP.19631017 199103 2 001

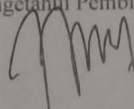
Penguji II



Dr. Najahan Musyafak, M.A.

NIP. 19701020 199503 1 001

Mengetahui Pembimbing

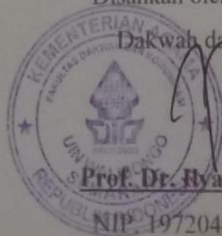


Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

Disahkan oleh Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.

NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutvi 'Aisyah

Nim : 1901026001

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya secara mandiri, dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran, tidak memplagiat karya yang sudah pernah diajukan sebelumnya guna memperoleh gelar sarjana dalam sebuah perguruan tinggi, kecuali informasi dan pengetahuan yang bersumber pada buku dan literasi yang telah atau belum diterbitkan yang digunakan sebagai sumber referensi.

Semarang, 27 Desember 2023

Penulis

Lutvi 'Aisyah

NIM. 1901026001

KATA PENGHANTAR

Puji syukur terhadap segala rahmat dan karunia yang diberikan oleh Allah Azza Wajalla sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shoolawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasul Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi obor dalam kekelaman zaman.

Penulis juga mengucapkan rasa terimakasih karena mengetahui bahwasannya skripsi ini tidak akan lepas dari bantuan dari banyak pihak, maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, sekaligus dosen pembimbing dan dosen wali yang telah mengarahkan saya dengan sebaik mungkin dengan penuh tanggung jawab dan ketulusan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam memberikan informasi dan bantuan, semoga Allah SWT memberikan ganjaran yang setimpal atas segala kerjasamanya, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi seluruh pihak.

Semarang, 27 Desember 2023

Penulis

Lutvi 'Aisyah

NIM. 1901026001

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak terkasih Sunarman, ibuku tersayang Ngatmi, dan adikku tercinta Faiza Sania, yang selalu memberikan dukungan baik berupa do'a, motivasi, dan finansial sehingga penulis semangat dan sabar dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Anjaly Puspita D., Ulan Pramesti, Sepri Wahyuni, Putri Izzatul I., Istiqomah, Putri Rofiqotul J., Rizki Budi S., Tassa Yufira dan Nani Febi N.A., sebagai motivator sekaligus teman seperjuangan.
3. Seluruh keluarga IMJ (Ikatan Mahasiswa Jambi) UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kebersamaan serta berkontribusi besar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Teman-teman KPI-A19 Nusantara yang telah memberikan kebersamaan selama masa perkuliahan dan,
5. Semua pihak yang belum bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikian saya ucapkan terimakasih berupa skripsi ini saya persembahkan, semoga apa yang kita cita-citakan dapat dijabah oleh Allah SWT. Aamiin

MOTTO

سلامة الإنسان في حفظ اللسان

“Keselamatan manusia tergantung pada kemampuannya menjaga lisan”

(HR.Bukhori)

“Penting untuk memastikan bahwa kita berbicara satu sama lain dengan cara yang menyembuhkan, bukan dengan cara yang melukai”

(Barack Obama)

ABSTRAK

Nama Lutvi 'Aisyah, Nim 1901026001, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi penelitian dengan judul “Dampak Mengakses Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Komunikasi Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang dampak mengakses aplikasi TikTok terhadap Perilaku Komunikasi Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitiannya secara kualitatif deskriptif atau yang disebut dengan penelitian *deskriptif kualitatif* dengan jenis penelitian secara *content analysis*. Sedangkan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara kepada enam orang informan dari Ikatan Mahasiswa Jambi yang berada di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari mengakses aplikasi TikTok terhadap Perilaku Komunikasi Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (cukup berdampak/berdampak). Adapun dampak mengakses aplikasi TikTok terhadap Perilaku Komunikasi Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yakni: Perubahan kebiasaan baik dalam berkomunikasi ataupun bersikap seperti halnya menjadikan mereka menjadi pribadi yang individu dan susah bersosialisasi kepada lingkungannya.

Adapun alasan kenapa banyak Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang menggunakan aplikasi TikTok yaitu: 1). Menjadi hiburan di waktu senggang, 2). Berperan sebagai media untuk mencari penyebaran informasi baru, 3). Berperan sebagai atau untuk mencari teman.

Kata Kunci: Media Sosial, TikTok dan Perilaku Komunikasi.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	s}	ي	Y

ض	d}		
---	----	--	--

Bacaan Madd :

a > = a panjang

i > = i panjang

u > = u panjang

Bacaan Diftong :

au = اُو

ai = اِي

iy = اِي

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	I
PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH	II
PERNYATAAN	III
KATA PENGHANTAR.....	IV
PERSEMBAHAN.....	V
MOTTO	VI
ABSTRAK	VII
TRANSLITERASI	VIII
DAFTAR BAGAN DAN TABEL	XII
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	5
E. TINJAUAN PUSTAKA	5
F. METODE PENELITIAN.....	9
G. SISTEMATIKA PENULISAN	16
MEDIA SOSIAL, TIKTOK DAN PERILAKU KOMUNIKASI	17
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	41
ANALISIS PERILAKU KOMUNIKASIPENGGUNA TIKTOK DI KALANGAM IKATAN MAHASISWA JAMBI UIN WALISONGO SEMARANG	63
PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN	71

B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	78
PEDOMAN WAWANCARA	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1 (Bagan Konseptual)

Bagan 2 (Bagan Analisis Miles dan Huberman)

Tabel 1.1 (Tabel Anggota IMJ UIN Walisongo Semarang)

Tabel 1.2 (Tabel Informan Penelitian)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1

Gambar 1.2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika kehidupan masyarakat mengalami perembangan yang sangat pesat, akibat akulturasi budaya dengan sentuhan teknologi informasi merupakan fenomena yang mendorong perubahan tersebut. Kebebasan persoalan dalam menyampaikan ide, kritik, saran, dan bahkan ‘hujatan’ sering dijumpai setiap jam dan hari melalui berbagai varian media sosial yang digunakan. Pada hakikatnya perkembangan teknologi komunikasi terutama telepon cerdas (Smartphone) serta aplikasi yang ada dalam telepon cerdas tersebut dilandasi oleh intensitas kebutuhan informasi serta hiburan yang naik sangat signifikan serta berubahnya pola interaksi manusia yang seakan tidak memiliki sekat waktu dan ruang (Krisnadi & Adhandayani, 2022).

Perkembangan jaringan infrastruktur telah mendorong akses penggunaan telepon cerdas yang didukung dengan jaringan internet yang semakin mudah dan terjangkau dari segi biaya dan layanan sehingga memungkinkan siapapun termasuk remaja biasa memanfaatkan layanan ini (Fitri Shafwa & Machfud Fauzi, 2023). Salah satu yang paling menarik perhatian adalah perkembangan aplikasi jaringan sosial dan platform video musik TikTok. Beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa penggunaan media sosial secara tidak langsung mempengaruhi pola perilaku remaja, hadirnya public figure dalam berbagai aplikasi media sosial termasuk TikTok ikut memberikan daya tarik tersendiri bagi remaja sehingga mereka tanpa sadar mengikuti gaya hidup para public figure tersebut.

Aplikasi TikTok memberikan dampak positif untuk melatih kemampuan penggunaannya dalam menciptakan konten yang kreatif, menarik, dan menghibur. Juga membawa dampak negatif seperti seksual, hilangnya rasa malu, kurangnya pergaulan terhadap orang sekitar, dan menyia-nyiakan

waktu. Namun fenomena inilah yang menjadi kekhawatiran banyak orang terhadap efek yang ditimbulkan akibat terlalu sering hanyut dalam aplikasi di media sosial termasuk TikTok ini, sama seperti para remaja umumnya di Indonesia.

Pada sisi lain gadget yang selama ini paling banyak digunakan masyarakat untuk mengakses media sosial telah mendorong berkembangnya homogenitas masyarakat sehingga orang tidak terbiasa terhadap sebuah perbedaan dan tidak terlatih melihat persoalan dari berbagai sisi. Homogenitas ini mengarahkan masyarakat pada kutub-kutub polarisasi yang saling bertentangan satu sama lain. Dengan kata lain, sifat homogenitas ini mampu mendorong sikap intoleransi pada masyarakat. Tentunya sikap dan perilaku intoleransi ini tidak sesuai pada masyarakat Indonesia yang membingkai nilai kebangsaan Indonesia dengan selalu mengedepankan *Bhineka Tunggal Ika* yang artinya walaupun berbeda-beda tapi tetap satu jua.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dengan orang lain karena ingin mengetahui tentang lingkungan disekitarnya bahkan apa yang terjadi di dalam diri mereka. Setiap waktu kita semua melakukan komunikasi, komunikasi merupakan fungsi dasar manusia agar dapat saling berhubungan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, tempat pekerjaan, di pasar atau di mana saja. Rasa ingin tahu memaksa manusia untuk berkomunikasi. Kehidupan moderen menawarkan setiap orang berkesempatan untuk melakukan aktivitas komunikasi di mana saja. Sekitar awal tahun 1950-an di Palo Alto California, sekelompok peneliti dari berbagai latar belakang termasuk psikiatri, antropologi, dan komunikasi. Semua bekerjasama untuk menelaah pendekatan komunikasi interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “manusia tidak dapat tidak berkomunikasi”.

Saat dua orang bertemu maka mereka membutuhkan komunikasi secara terus menerus walaupun hanya sebatas perilaku. Bahkan pada keheningan dan saat saling menghindari kontak mata satu sama lain itu juga

termasuk komunikasi. Seperti halnya yang dikatakan oleh (Effendy,2003:254) teori S-O-R atau dengan nama lain *Stimulus-Organism-Response* merupakan komunikasi yang menimbulkan reaksi khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Unsur-unsur yang ada pada model ini adalah pesan (*Stimulus*), komunikan (*Organism*), dan efek (*Response*). Dalam perspektif Islam, komunikasi adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan Islam dan manusia, karena manusia melakukan segala aktivitas pastilah diiringi dengan komunikasi. Dalam pandangan Islam komunikasi yang dimaksud yaitu komunikasi yang Islami, komunikasi yang berlandaskan akhlakul karimah.

Komunikasi yang berlandaskan akhlakul karimah berarti komunikasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Berbicara mengenai perilaku positif, tidak terlepas dari perilaku negatif akibat penggunaan media sosial TikTok yang terlalu berlebihan sehingga menimbulkan kecanduan, sehingga hal ini juga sangat perlu diperhatikan. Mahasiswa adalah generasi penerus yang ditunggu-tunggu oleh bangsa ini. Bangsa ini membutuhkan peran yang bisa melakukan perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Peran Mahasiswa sebagai *agent of change* dan *social control* mengharuskan Mahasiswa untuk membuka mata dan peduli terhadap sesamanya. Dengan keberagaman itu Mahasiswa sebagai makhluk sosial yang selalu ingin tahu akan kemajuan teknologi seperti penggunaan media sosial TikTok di antara Mahasiswa.

Perkembangan jaringan infrastruktur telah mendorong akses penggunaan telepon cerdas yang didukung dengan jaringan internet yang semakin mudah dan terjangkau dari segi biaya dan layanan sehingga memungkinkan siapapun termasuk remaja biasa memanfaatkan layanan ini (Fitri Shafwa & Machfud Fauzi, 2023). Salah satu yang paling menarik perhatian adalah perkembangan aplikasi jaringan sosial dan platform video musik TikTok, saat ini saja perkembangan aplikasi tersebut di Indonesia dalam kurung waktu dua tahun ini naik secara signifikan bahkan dalam

laporan Kompas terbaru (sebuah media surat kabar terbesar di Indonesia) pengguna TikTok menyentuh angka 99 juta pengguna aktif (Ahmad et al., 2023), angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedua setelah Amerika Serikat dengan jumlah pengguna mencapai 113,25 juta pengguna (Iqbal, 2021).

Perkembangan pesat ini, seperti yang dikatakan Nasrullah dan Haenlein merupakan wujud logis dari pola perilaku manusia yang sangat senang terhadap media sosial sebagai tempat mencari hiburan, apalagi aplikasi seperti TikTok menghadirkan aneka hiburan yang dibutuhkan termasuk untuk berbelanja (Haenlein et al., 2020; Nasrullah, 2018). Beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa penggunaan media sosial secara tidak langsung mempengaruhi pola perilaku remaja, hadirnya public figure dalam berbagai aplikasi media sosial termasuk TikTok ikut memberikan daya tarik tersendiri bagi remaja sehingga mereka tanpa sadar mengikuti gaya hidup para public figure tersebut (Asdiniah & Lestari, 2021; Batoebara, 2020; Mumtaz, 2019). Diakui aplikasi TikTok memberikan dampak positif untuk melatih kemampuan penggunanya dalam menciptakan konten yang kreatif, menarik, dan menghibur. Juga membawa dampak negative seperti seksual, hilangnya rasa malu, kurangnya pergaulan terhadap orang sekitar, menyia-nyiakan waktu (Utami, 2021).

Kehadiran media sosial TikTok ini juga digunakan untuk mengekspresikan diri penggunanya, kemudian inilah yang mampu membentuk perilaku komunikasi Mahasiswa. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Mengakses Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Komunikasi Pada Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa dampak media sosial TikTok terhadap Perilaku Komunikasi pada Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan memahami dampak media sosial TikTok terhadap Perilaku Komunikasi Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang perilaku komunikasi secara umum, yang berkaitan dengan dampak mengakses media sosial TikTok.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pengguna TikTok yaitu Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang agar dapat mengetahui dampak mengakses aplikasi TikTok terhadap perilaku komunikasi. Serta dapat memberikan penilaian baik secara positif maupun negatif yang telah didapatkan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian terdahulu sebagai referensi serta acuan yang kemudian diulas agar tidak terdapat kesamaan isi penelitian. Berikut beberapa karya ilmiah dan skripsi yang memiliki kemiripan dengan yang akan diteliti penulis:

Pertama, Skripsi Ayu Elfira (2022) Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul “Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan aplikasi TikTok dan perilaku remaja yang menggunakan aplikasi TikTok serta pandangan orang tua terhadap remaja yang menggunakan aplikasi TikTok di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Hasil dari penelitian tersebut adalah mayoritas remaja bermain TikTok untuk melepas rasa bosan. Akibat seringnya remaja menggunakan aplikasi TikTok sehingga kurangnya interaksi dengan lingkungan dan digantikan dengan interaksi secara online, dan memiliki dampak negatif bagi remaja, sehingga remaja mengalami perubahan seperti mageran. Persamaan yang dapat dilihat dari skripsi Ayu Elfira adalah dampak media sosial TikTok terhadap perilaku remaja. Sedangkan perbedaan adalah pada fokus penelitian penelitian Ayu Elfira berfokus pada perilaku remaja di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa sedangkan penulis berfokus pada perilaku Komunikasi Pada Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo.

Kedua, Skripsi Gusmita Sari (2022) Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Santri TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari Penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran umum penggunaan media sosial TikTok santri TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng, Untuk mengetahui dampak media sosial TikTok pada akhlak santri terhadap Ustadzahnya di TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng, dan Untuk mengetahui faktor pendukung

dan penghambat santri dalam menggunakan media sosial TikTok di TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng.

Hasil dari penelitian tersebut adalah Santri TPA Nurul Yaqin Lapince sering menggunakan media TikTok secara terus-menerus sehingga mereka rela tidak hadir mengikuti pelajaran. Dampak penggunaan media sosial TikTok pada akhlak santri terhadap ustazahnya sangat memprihatinkan, dimana dampak tersebut sangat merusak perilaku dan cara berbicara santri. Persamaan yang dapat dilihat dari skripsi Gusmita Sari adalah dampak media sosial TikTok, sedangkan perbedaan adalah pada fokus penelitian Gusmita Sari berfokus pada Akhlak Santri TPA Nurul Yaqin Lapince Kabupaten Soppeng sedangkan penulis berfokus pada perilaku Komunikasi pada Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo.

Ketiga, Skripsi Sukma Buton (2021) Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon dengan judul “Dampak Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Jurnalistik Islam Iain Ambon”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dampak dari Aplikasi TikTok terhadap perilaku Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah khususnya Mahasiswa Prodi Jurnalistik.

Hasil dari penelitian tersebut adalah minat Mahasiswa Prodi Jurnalistik IAIN Ambon terhadap aplikasi TikTok dikarenakan fitur-fitur pada aplikasi TikTok sangat bervariasi dan beragam sehingga pembuatan video dapat dilakukan dengan menarik. Kemudian, sebagai bahan hiburan ketika ada waktu luang. Persamaan dalam penelitian ini adalah dampak aplikasi terhadap perilaku Mahasiswa sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian Sukma Buton meneliti tentang Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Jurnalistik Islam IAIN Ambon sedangkan

penulis meneliti tentang Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Keempat, Skripsi Susanti Lestari (2022) Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap TikTok Sebagai Media Dakwah. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari pengertian yang mendalam tentang adanya suatu gejala, fakta, maupun realita.

Hasil dari penelitian tersebut adalah TikTok dapat mampu menjawab kebutuhan dakwah bagi masyarakat sekitar melalui konten atau video singkat yang dilengkapi dengan beberapa fitur pendukung. Persamaan dalam penelitian ini adalah media yang diteliti yakni aplikasi TikTok, sedangkan perbedaannya adalah fokus yang akan diteliti yakni dalam penelitian tersebut berfokus kepada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, sedangkan peneliti berfokus pada Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Kelima, Jurnal Sirajul Fuad Zis, dkk (2021) Mahasiswa Universitas Andalas Sumatera Barat dengan judul “Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital”. Metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi dan dengan menggunakan metode analisis data. Penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perubahan perilaku Generasi Milenial dan Generasi Z di era digital.

Sedangkan hasil dari penelitian tersebut adalah perilaku Generasi Milenial dan Generasi Z yang semula interaktif sebelum menggunakan gawai, setelah menggunakan gawai proses komunikasinya menjadi pasif, tidak terjadi komunikasi efektif. Berbekal pengalaman Generasi Milenial dan Generasi Z, era digital mengurangi komunikasi tatap muka. Persamaan dari penelitian ini adalah terkait perubahan perilaku komunikasi sedangkan

perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian Sirajul Fuad Zis dkk adalah Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital sedangkan penulis meneliti tentang dampak mengakses aplikasi *TikTok* terhadap Perilaku Komunikasi Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Walisongo Semarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana sebuah penelitian dengan tujuan untuk mencari pengertian tentang adanya suatu gejala, fakta maupun realita. Penelitian yang hanya dapat dipahami jika peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya sebatas pada pandangan di permukaan saja. Oleh karena itu, kedalaman inilah yang mencirikhaskan metode kualitatif, dan juga sebagai faktor keunggulannya (Raco, 2010).

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Tujuan utama menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan sifat suatu situasi yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, menurut Travels (dalam Hikmat, 2011). Pendekatan deskriptif digunakan penulis dengan melihat fenomena dampak mengakses aplikasi *TikTok* terhadap Perilaku Komunikasi Ikatan Mahasiswa Jambi. Penelitian ini menempatkan peneliti sebagai pengamat yang melakukan wawancara mendalam guna membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat data untuk digambarkan dan dinarasikan berdasarkan fakta-fakta objek penelitian (Widiawati, 2020).

2. Definisi Konseptual

Guna memberikan pemahaman, penjelasan, dan juga menghindari adanya kesalahpahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka perlu adanya definisi konseptual. Tujuan dengan adanya:

a) Media Sosial

Media sosial adalah media yang di desain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens, banyak audiens ke banyak audiens (Paramitha, 2011:181).

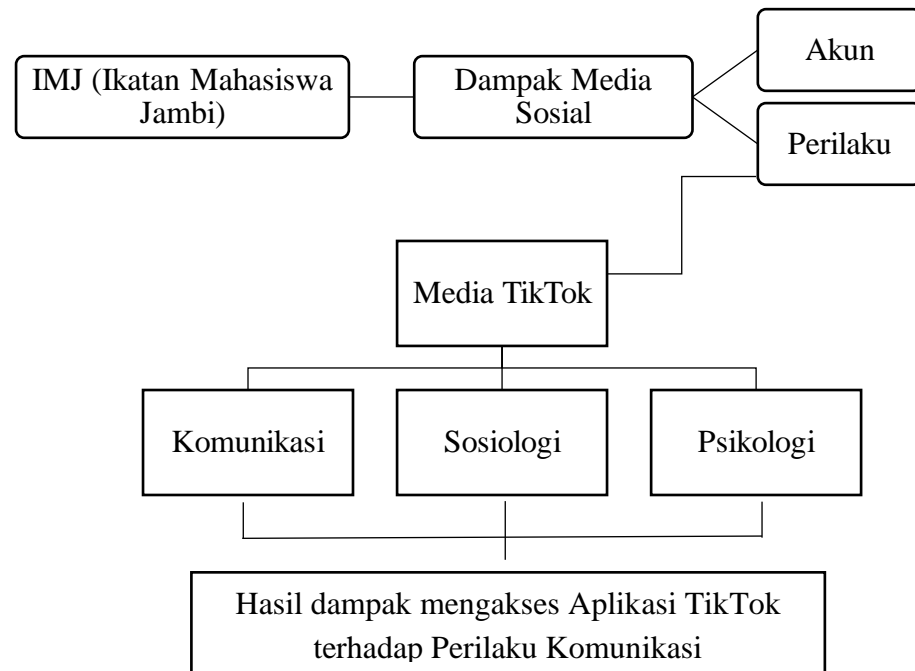
b) TikTok

TikTok merupakan sebuah aplikasi platform social video pendek yang didukung dengan musik. Aplikasi video musik tersebut dibuat oleh perusahaan Tiongkok yang bernama bytedance, agar semua orang dapat memberdayakan pemikiran-pemikiran kreatif sebagai bentuk revolusi konten (Prianbodo, 2018: 29).

c) Perilaku Komunikasi

Rogers (Dalam jurnal komunikasi narapidana wanita. Tahun 2014) menyatakan bahwa “Perilaku Komunikasi merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok di dalam menerima dan mencari informasi yang diindikasikan dengan adanya partisipasi hubungan dengan sistem sosial, kekosmopolitan, hubungan dengan agen perubahan, keterdedahan dengan media, keaktifan dalam mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal yang baru dalam inovasi”.

Bagan 1
Bagan Konseptual



3. Sumber dan Jenis Data

Jika dilihat berdasarkan sumber datanya, maka sumber data dapat dibagi menjadi 2 jenis, yakni data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2016). Jika dilihat berdasarkan sumber datanya, maka sumber data dapat dibagi menjadi 2 jenis, yakni data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini menggunakan data primer yakni Ikatan Mahasiswa Jambi UIN Walisongo Semarang yang menjadi informan utama penelitian.

Jenis data primer berupa transkrip hasil wawancara dengan narasumber atau informan, yang berjumlah 12 Mahasiswa dari angkatan 2019, 2020, dan 2021 yang menggunakan teknik penentuannya berdasarkan pertimbangan dan ciri-ciri tertentu atau *purposive*

sampling, yakni Ikatan Mahasiswa Jambi UIN Walisongo Semarang dengan kriteria para Mahasiswa yang menggunakan aplikasi TikTok dan sering melihat ataupun mengkonsumsi TikTok.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi digunakan oleh seorang peneliti ketika hendak mengetahui fenomena objek yang diamati. Observasi adalah panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang dicatat dan selanjutnya catatan tersebut di analisis. Observasi menjawab masalah penelitian (Sukmadinata, 2006).

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek observasi dengan mengamati Perilaku Komunikasi Ikatan Mahasiswa Jambi UIN Walisongo Semarang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang cocok dalam penelitian kualitatif, interview atau wawancara didefinisikan sebagai pertemuan dua orang untuk melakukan proses komunikasi dengan saling berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menemukan makna dalam topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara semi terstruktur, yaitu memiliki panduan wawancara untuk mendapatkan data secara lebih terbuka, dimana pihak peneliti dan informan saling terikat untuk meminta pendapat, ide yang cukup mendalam (Sugiyono, 2019). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam

metode survei melalui daftar pernyataan yang biasa diajukan peneliti terhadap responden peneliti yang sesuai dengan kriteria. Peneliti bertujuan memperoleh data yang di butuhkan dengan cara melakukan wawancara dengan pengguna TikTok.

3. Dokumentasi

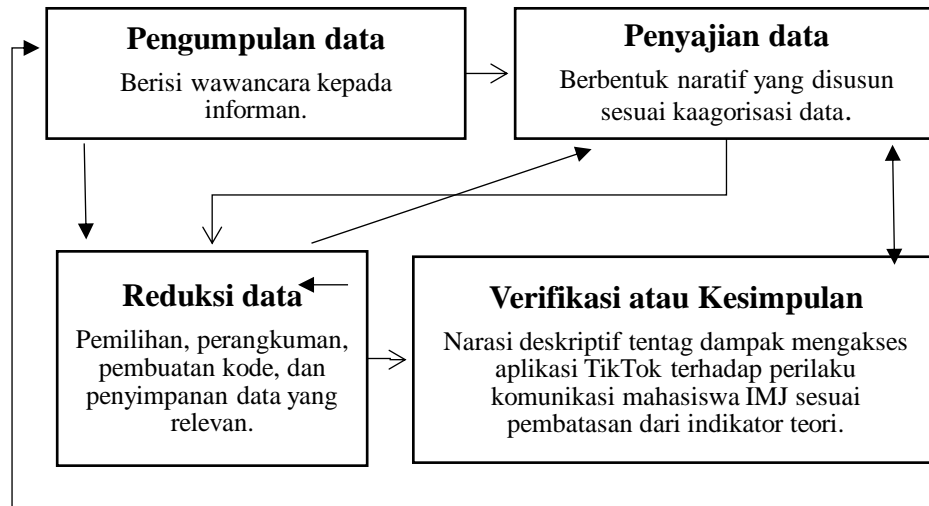
Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal untuk variabel yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang sebagai data pendukung data arsip penelitian. Melalui teknik dokumentasi, peneliti melihat yang meliputi data-data kongkrit yang ada di Ikatan Mahasiswa Jambi UIN Walisongo Semarang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono 2019 merupakan sebuah proses pencarian dan perangkaian data secara sistematis atau berurutan yang sudah diperoleh berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan-catatan lapangan. Penulis dalam penelitiannya yakni menggunakan teknik analisis data interaktif milik Miles dan Huberman dalam Agustinova, (2015). Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara kontinu hingga data jenuh, sehingga informasi yang telah didapatkan dapat lebih luas dan mendalam. Aktivitas pada analisis dari tiga tahapan yakni: reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Bagan 2

Bagan dalam Dampak Mengakses Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Komunikasi



a) Tahap reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari lapangan atau suatu proses dimana penyempurnaan data, baik secara mengurangi data yang dianggap tidak relevan ataupun menambahi data yang dinilai masih kurang. Pada tahap ini terdapat proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil wawancara yang diisi oleh informan.

Proses reduksi data pada penelitian ini peneliti merangkum, memilah-milah, meringkas, membuat kode, serta melakukan penyimpanan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan mengenai dampak mengakses aplikasi TikTok terhadap Perilaku Komunikasi Mahasiswa IMJ. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memilah dan memilih data yang relevan dengan tema penelitian, sehingga peneliti mudah untuk menarasikan dan pembaca mudah memahaminya.

b) Tahap penyajian data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan katagori data yang diperlukan setelah proses reduksi. Penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data akan memudahkan peneliti dalam menyusun dan mengorganisir data pada pola hubungan, sehingga data akan semakin mudah dipahami untuk mendukung proses selanjutnya.

Penyajian data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif setelah data terkumpul dan dikelompokkan menurut kategorinya. Kategorisasi data dibantu dengan teori persepsi menurut Robbins (2005), kemudian ditambah dengan faktor-faktor persepsi (Walgito, 2010). Hal tersebut berkembang disesuaikan dengan hasil data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data wawancara.

c) Tahap penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Agustinova (2015) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Mencapai kesimpulan yang kredibel membutuhkan suatu tahap verifikasi yaitu proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga dapat mendukung kesimpulan akhir agar sesuai dengan fokus penelitian.

Simpulan merupakan intisari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini disajikan pada

topik pembahasan penelitian berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan, direduksi, dikategorisasikan, dan diverifikasi. Kesimpulan penelitian ini membuat narasi dampak mengakses aplikasi TikTok terhadap Perilaku Komunikasi Mahasiswa IMJ yang dihubungkan dengan konsep ilmu pengetahuan pada bab kajian teori dan data permasalahan yang mendukung.

G. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan penelitian skripsi, sistematika penulisan telah dibuat oleh peneliti sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I ini peneliti memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi yang berguna untuk memudahkan dalam penyusunan ini dilakukan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada BAB II ini peneliti memaparkan beberapa teori yang berkaitan dengan variabel, yakni dengan menguraikan beberapa pembahasan umum mengenai pengertian dampak media sosial (TikTok), TikTok sebagai media komunikasi serta perilaku komunikasi.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

Pada BAB III ini peneliti mendeskripsikan kaitannya dengan gambaran umum dari objek penelitian yang berkaitan dengan perilaku komunikasi, dan penggunaan TikTok di kalangan Ikatan Mahasiswa Jambi khususnya Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang meliputi konteks Mahasiswa sekaligus generasi milenial, akun media sosial khususnya TikTok yang mereka miliki, serta dampak media sosial TikTok terhadap perilaku komunikasi

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Pada BAB IV ini merupakan inti dari penelitian. Peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan dampak mengakses aplikasi TikTok terhadap Perilaku Komunikasi Mahasiswa IMJ UIN Walisongo Semarang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti, serta mencantumkan saran, kata penutup, daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis

BAB II

MEDIA SOSIAL, TIKTOK DAN PERILAKU KOMUNIKASI

A. Media Sosial

a) Media Sosial

Media sosial dewasa ini banyak digunakan dan sangat populer hampir semua orang menggunakan media sosial. Selain media sosial digunakan sebagai media untuk berinteraksi namun sekarang ini media

sosial juga banyak digunakan oleh perusahaan sebagai media pemasaran. Media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan seseorang berinteraksi secara sosial yang bersifat interaktif atau dua arah.

Media sosial berbasis pada teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya yang bersifat satu ke banyak *audiens*, banyak *audiens* ke banyak audiens (Parmitha,2011:181). Kotler dan Keller dalam Ramadhan (2017:6), media sosial merupakan sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, audio, dan video dengan satu sama lain dan dengan perusahaan.

Menurut Dijk dalam Gumilar (2015:79), media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah Ikatan sosial. Dapat disimpulkan, media sosial adalah sarana interaksi sosial secara online yang bersifat interaktif atau dua arah yang dapat digunakan untuk berbagi informasi teks, gambar, audio dan video dengan satu sama lain.

Dalam penggunaan media sosial yang paling sering digunakan adalah jejaringan sosial, karena situs ini memungkinkan orang untuk membuat web page pribadi, yang dapat terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Kehadirannya beberapa dekade lalu telah membuat media sosial dapat berkembang dan bertumbuh secara luas dan cepat seperti sekarang ini. Hal inilah yang menjadikan semua pengguna yang tersambung dengan koneksi internet dapat melakukan proses penyebaran informasi atau konten kapanpun dan di mana pun. Andres Kaplan dan Michael Haenline mendefinisikan media sosial adalah “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang

membangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan pertukaran user-generated content”.

b) Situs Jejaring Sosial

Situs jejaring sosial atau *social networking site* (SNS) merupakan situs berbasis pelayanan yang memungkinkan penggunanya untuk membuat profil, melihat daftar pengguna yang tersedia, serta mengundang atau menerima teman untuk bergabung dalam situs tersebut. Tampilan dasar situs jejaring sosial ini menampilkan halaman profil pengguna, yang di dalamnya terdiri dari identitas diri dan foto pengguna.

Setiap situs jejaring sosial memiliki daya tarik yang berbeda. Namun pada dasarnya tujuannya sama yaitu untuk berkomunikasi dengan mudah dan lebih menarik karena ditambah fitur-fitur yang memanjakan penggunanya. Dengan beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa situs jejaring sosial merupakan layanan berbasis web dimana digunakan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan pihak lain baik dengan teman, keluarga, maupun suatu komunitas yang memiliki tujuan yang sama (Wibowo dan Priansa, 2017:182).

c) Karakteristik Media Sosial

Media sosial mempunyai karakter atau ciri-ciri khusus, karakteristik media sosial mempunyai pembeda dengan media lainnya, dikarenakan media sosial bisa dipergunakan untuk bidang seperti jurnalisme, hubungan masyarakat, pemasaran dan politik.

Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

1) Jaringan (*Network*) Antar Pengguna

Jaringan adalah salah satu karakter dari media sosial. Media sosial terbentuk dari struktur sosial yang ada didalam jaringan atau internet. namun, sebagaimana yang dijelaskan

oleh Castells bahwasanya struktur atau organisasi sosial yang terbentuk diinternet berdasarkan jaringan informasi yang pada dasarnya beroperasi berdasarkan teknologi informasi dalam mikroelektronik. Jaringan yang terhubung secara teknologi dimensi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam, atau tablet (Nasrullah, 2017:16).

2) Informasi (*Information*)

Informasi menjadi identitas paling penting dari media sosial. Sebab berbeda dengan media-media lainnya, pengguna media sosial bisa membuat, meneruskan, dan menyebarkan informasi yang mereka dapat melalui media sosial dengan mudah. Bahkan, informasi menjadi semacam komoditas dalam masyarakat informasi (*information society*).

Informasi diproduksi, dipertukarkan, dan dikonsumsi yang menjadikan informasi itu sendiri menjadi komoditas bernilai sebagai bentuk baru kapitalisme yang dalam pembahasan sering disebut dengan berbagai istilah, seperti *informational* serta pengetahuan atau *knowing*.

3) Arsip (*Archive*)

Pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter khusus yang dimiliki media sosial, dimana pengguna dapat dengan mudah menyimpan suatu informasi dan membukanya lagi dengan waktu dan hari yang berbeda, melalui perangkat seperti *smartphone* dan *laptop* salah satu media nya adalah *Facebook*, informasi apa pun yang diunggah di *Facebook*, sebagai contoh, informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari. Informasi itu akan

terus tersimpan dan bahkan dengan mudahnya bisa diakses oleh pengguna media sosial.

Banyak informasi yang bisa diakses dari akun media sosial milik pengguna tersebut, mulai dari data pribadi, kapan bergabung di Facebook, kumpulan foto yang diunggah, lokasi mana yang telah dikunjungi, sampai kepada siapa saja si pengguna membentuk jaringan pertemanan.

4) Interaksi (*Interactivity*)

Karakter atau ciri dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekadar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut (follower), tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

TikTok bisa jadi mendapatkan banyak komentar bukan dari pengguna yang sengaja mengunjungi laman TikTok, melainkan melalui platform lainnya. Bisa jadi informasi video itu dibagi (share) melalui media sosial lain, disitus pribadi, dibroadcast melalui aplikasi pesan, seperti WhatsApp dan media pribadi lainnya.

5) Simulasi (Simulation) Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai sosial simulation atau bisa dikatakan dunia maya, di mana media sosial dijadikan sebagai tempat untuk berinteraksi, bertukar informasi, dan berkomunikasi antar pengguna, seperti halnya di dunia nyata, maka dari situ media sosial mempunyai karakter di mana media di jadikan simulasi sosial. Misalnya, pengguna media sosial bisa dikatakan sebagai warga negara digital (digital citizenship) yang berlandaskan keterbukaan tanpa adanya batasan-batasan.

d) Manfaat Media Sosial

Ada beberapa manfaat media sosial yaitu sebagai berikut:

- 1) Media sosial merupakan media yang diciptakan untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan memanfaatkan internet.
- 2) Media sosial berhasil mentransformasi praktik konsumsi searah, dimana pengguna saling membentuk pertemanan satu sama lain.
- 3) Media siaran dari satu institusi media ke banyak pendengar atau penonton menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audien.
- 4) Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi.
- 5) Merubah manusia dari hanya mpenggunaan isi pesan menjadi pembuat.

Lalu McQuail berpendapat bahwa fungsi utama media bagi masyarakat adalah:

- 1) Informasi
Inovasi atau sesuatu yang baru, adaptasi, serta kemajuan zaman.
- 2) Korelasi
 - Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa serta informasi yang tersedia.
 - Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.
 - Mengkoordinasi beberapa kegiatan.
 - Membentuk kesepakatan.
- 3) Kesenambungan
 - Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan suatu kebudayaan.
 - Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai yang telah ditanamkan sebelumnya.

4) Hiburan

- Menyediakan tontonan yang menghibur, pengalihan perhatian, dan saran relaksi setelah beraktifitas.
- Meredakan ketegangan sosial.

5) Mobilisasi

- Mengampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang kala juga dalam bidang keagamaan.

e) **Efek Kehadiran Media Sosial**

Efek media sosial adalah salah satu dampak yang ditimbulkan dari munculnya media sosial, baik berupa efek negatif maupun efek positif, dalam tulisan ini penulis mengelompokan pendapat dari ahli, beberapa efek yang ditimbulkan dari munculnya media sosial. Meluhan mengemukakan *The Medium is The Massage*, media adalah pesan itu sendiri. Oleh karena itu, bentuk media saja sudah mempengaruhi khalayak.

Menurut Steven M. Chaffee, ada tiga efek kehadiran media massa sebagai benda fisik yaitu sebagai berikut:

1) Efek Ekonomi

Kehadiran media ditengah kehidupan manusia dapat menimbulkan berbagai usaha produksi, distribusi dan konsumsi jasa media. Efek kehadiran media sosial dibidang ekonomi sangat menguntungkan bagi pengguna di mana media sosial seperti grub jual beli motor second di media sosial Facebook, bisa memberikan efek yang positif bagi pengguna, di mana di bukakan lapangan pekerjaan, dan dapat mengurangi pengangguran.

2) Efek Sosial

Efek sosial berkaitan dengan perubahan pada struktur atau interaksi social sebagai akibat dari kehadiran media. Di pedesaan yang baru diterpa oleh kehadiran televise, telah terbentuk jaringan interasi social yang baru. Contoh lain, masyarakat yang menggunakan media sosial cenderung lebih tau informasi dan berita yang baru atau terupdate yang sedang terjadi di daerah lain, seperti informasi tentang cuaca dan berita tentang kenaikan harga BBM.

Efek hilangnya perasaan tidak nyaman orang menggunakan media untuk memuaskan kebutuhan psikologisnya dengan tujuan untuk menghilangkan perasaan tidak nyaman, misal untuk menghilangkan perasaan kesepian, marah, kesal, kecewa dan sebagainya. Seorang gadis yang sedang mabuk cinta akan mendengarkan lagu lagu yang bertema cinta, atau ketika dalam keadaan bosan menonton film di YouTube atau media sosial lainnya.

3) Efek Menumbuhkan Perasaan tertentu

Kehadiran media bukan saja dapat menghilangkan perasaan tidak nyaman pada diri seseorang, tetapi menumbuhkan perasaan tertentu. Terkadang, seorang akan mempunyai perasaan positif dan negative terhadap media tertentu.

f) Fungsi Media Sosial

Setelah mengetahui dan memahami mengenai definisi tentang media sosial secara umum dan berdasarkan para ahli, pada bagian ini Kamu akan dijelaskan tentang fungsi media sosial. Sebagai salah satu platform digital yang paling banyak digunakan saat ini, media sosial berhasil menghubungkan hampir setiap orang yang memiliki akses internet. Beberapa fungsi media sosial diantaranya:

1) Komunikasi

Fungsi pertama dari media sosial tentunya adalah komunikasi. Sebelum berkembang hingga seperti ini, media sosial pada awalnya hanya berfokus pada membangun ekosistem komunikasi yang baik baik bagi pengguna. Namun, seiring dengan berkembangnya internet dan teknologi, media sosial lebih dari hanya komunikasi, media sosial telah menjadi dunia kedua bagi manusia di seluruh belahan dunia untuk berkumpul dan berinteraksi. Media sosial telah berhasil membangun komunikasi yang tanpa batasan waktu dan geografi.

2) Branding

Fungsi kedua dari media sosial yaitu branding. Setelah berhasil membangun tempat berkumpul untuk seluruh manusia dari berbagai belahan dunia, media sosial selalu berkembang dan menyediakan berbagai kebutuhan dari manusia, salah satunya yaitu branding.

Branding sendiri adalah cara seseorang dalam membangun sebuah citra di mata banyak orang. Untuk melakukan branding, pengguna biasanya memiliki cara yang unik dan khas untuk mendesain akun media sosial sehingga menarik untuk dilihat pengguna yang lain. Hal inilah yang menjadikan akun media sosial mirip seperti dunia nyata, karena setiap orang memiliki ciri khasnya masing-masing.

g) Dampak Media Sosial

Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat. Perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (social relationships) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial dan segala bentuk perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat,

yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif seperti munculnya kelompok-kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma-norma yang ada. Penggunaan media sosial juga memberikan dampak yang sangat positif terutama dalam melakukan interaksi baik secara sosial, politik maupun ekonomi.

Penggunaan media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, baik teman, keluarga yang tidak memungkinkan dilakukan melalui *face to face* karena faktor jarak. Media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana promosi dengan berbagai produk atau jasa yang dapat ditawarkan kepada pengguna media sosial tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar tetapi dengan keuntungan yang berlipat ganda.

Penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak yang negatif terhadap masyarakat, seperti yang kita lihat sekarang media sosial dijadikan media untuk menanamkan kebencian terhadap orang lain dengan mengunggah kata-kata atau gambar yang tidak etis sehingga terbangun rasa tidak senang dan benci terhadap seseorang, terutama mereka yang memiliki posisi penting baik di pemerintahan maupun lembaga-lembaga Negara.

Media sosial dijadikan sarana untuk mencaci maki bahkan mempropokasi orang lain, perilaku ini sangat berbahaya apalagi yang menyangkut kelangsungan hidup bernegara dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mungkin kedepan sebelum terlalu kebablasan perlu ada kontrol untuk meingatuir peimanfaatan meidia sosial seibagai sarana komuinikasi agar tidak teirjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Ananda (2016:29) mengatakan bahwa ada dua dampak dalam penggunaan media sosial, yaitu dampak positif dan negatifnya yaitu sebagai berikut:

a) Dampak Positif Media Sosial

a. Memperluas pergaulan

Dimana seseorang yang menggunakan media sosial dapat dengan mudah menambah serta memperluas pergaulannya, tidak hanya dengan orang terdekat saja namun bisa dengan orang yang jauh sekaligus.

b. Sebagai media promosi dan bisnis

Bisa dimanfaatkan sebagai pemasang produk-produk yang dibuat oleh seseorang. Yang dapat memungkinkan pengusaha kecil ikut serta bersaing dengan perusahaan besar,

c. Sebagai penjaring informasi tentang keberadaan seseorang

Sangat bermanfaat untuk dunia pendidikan, yaitu enjaring informasi keberadaan seorang alumni untuk memungkinkan adik tingkat mendapatkan informasi tentang studi lanjut ataupun pekerjaan.

d. Silaturahmi

Media sosial menghubungkan dengan orang yang sudah dikenal lama tidak bertemu, yang dapat memungkinkan untuk saling terhubung untuk bertukar kabar.

b) Dampak Negatif Media Sosial

1. Mengurangi Kinerja

Mengurangi produktifitas kinerja karena sering kali bermain media sosial saat bekerja.

2. Berkurangnya Perhatian Terhadap Keluarga

Semakin sedikit waktu berkumpul dengan keluarga, yang mana keinginan seseorang selalu bermain handpone karena asyik bersosial media.

3. Tergantinya Kehidupan Sosial

Sebagian orang merasa cukup berinteraksi lewat media sosial saja yang mengurangi frekuensi bertatap muka. Hal inilah yang menyebabkan berkurangnya kemampuan seseorang dalam bersosialisasi.

4. Batasan Ranah Pribadi Dan Sosial Menjadi Kabur

Dalam situs jejaring sosial, seseorang bebas menuliskan apa saja yang ingin ia tulis, tanpa sadar akan sesuatu yang tidak seharusnya diketahui oleh orang lain disampaikan lewat media sosial.

5. Tersebar Data Penting

Pengguna situs jejaring sosial seringkali tanpa sadar beberapa data yang tak semestinya ditampilkan, menjadi terbuka.

6. Pornografi

Banyak sekali situs jejaring sosial yang memanfaatkan media sosial sebagai kegiatan yang berbau pornografi.

7. Kesalah Pahaman

Seperti halnya dengan kasus pemecatan seorang karyawan dikarenakan menulis yang tidak semestinya di jejaring sosial, disini terdapat kesalah pahaman antara karyawan dan perusahaannya.

8. Penipuan

Media sosial rentan digunakan seseorang untuk menipu pengguna lainnya. Banyak modus-modus orang berkedok akun real dan mengajak kenalan lalu lama-lama menjadi teman akrab. Lalu ketika sudah akrab malah dimanfaatkan untuk menipu ataupun tindakan kriminal lainnya.

B. TikTok

a) Aplikasi TikTok

TikTok menurut Prosenji dan Anwesani (2021) adalah sebuah aplikasi turunan dari internet yang berbasis media sosial dengan memberikan fitur untuk membuat dan membahagikan konten berupa video singkat. Pengguna aplikasi TikTok bisa membuat dan membagikan video singkat (15 detik) dengan konten komedi, menari, bernyanyi atau aktivitas harian apapun, termasuk makan, pertemuan, dan sebagainya.

TikTok merupakan sebuah platform atau aplikasi media sosial yang berbentuk video music, dimana para pengguna dapat membuat, mengedit, dan berbagi video dengan durasi pendek yang disertai dengan beberapa fitur menarik, seperti filter dan musik sebagai pendukung (Winarso, 2021). TikTok juga memiliki definisi yang tidak jauh beda yakni sebuah aplikasi dimana para penggunanya bisa berbagi video musik dengan durasi pendek. Selain nama TikTok, dia juga dikenal dengan nama Douyin, sebuah video pendek vibrato atau sebuah lagu dan juga nada yang bergetar (Puspita, 2020).

Berbagai jenis Perilaku Komunikasi penggunaan aplikasi TikTok dengan terbentuknya eksistensi dari Mahasiswa IMJ UIN Walisongo Semarang merupakan bentuk dari self-love. Mengekspresikan diri merupakan aktivitas atau tindakan individu. Komunikasi memmanifestasikan dirinya dalam bentuk gerak tubuh dan bahasa dengan

mencintai dan mencintai diri sendiri yang dirasa cantik atau tampan, paling pintar, paling hebat dan paling penting. Penggunaan aplikasi TikTok seringkali menunjukkan pola yang berlebihan. Artinya, tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan keadaan diri sendiri dan orang lain (Munirah,2022).

b) Sejarah Aplikasi TikTok

Aplikasi TikTok juga memungkinkan setiap orang untuk menjadi kreator karena kesederhanaan dan kemudahannya serta mendorong para penggunanya untuk membagikan ekspresi kreatif mereka melalui video pendek yang berdurasi 15 detik. TikTok juga berhasil mengakuisisi Musical.ly yang merupakan raja platform berbagi video pendek terutama di pasar Amerika Serikat. Pada akhir 2017, untuk meningkatkan potensi meraih pasar internasional, ByteDance pun berhasil mengakuisisi aplikasi Musical.ly dan menggabungkannya dengan TikTok.

TikTok diciptakan dan dikembangkan oleh Zhang Yimng, seorang lulusan *software engineer* dari Universitas Nankai China yang mendirikan perusahaan teknologi informasi *Byte Dance* pada bulan Maret tahun 2012 (Quratullah, S, 2021: 189). Aplikasi ini juga memberikan kebebasan kepada penggunanya untuk menyalurkan bakat serta mengembangkan kreativitas pengguna sehingga penggunanya dapat menikmati serta menyukai aplikasi TikTok ini. Apalagi TikTok merupakan aplikasi baru yang populer saat ini maka popularitas menjadi salah satu keinginan yang ingin dicapai setiap penggunanya. Dari beberapa keistimewaan aplikasi TikTok juga memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunaannya.

Pada awal ekspansinya, TikTok menjadi viral dengan cepat, khususnya di negara Jepang dan juga Thailand. Pada tahun 2017, TikTok menjadi aplikasi gratis yang paling banyak diunduh di dua App Store masing-masing negara. Pada 2018, TikTok juga sempat viral di

Indonesia. Karena dianggap tidak mendidik, maka Kementerian Komunikasi dan Informatika sempat memblokir aplikasi tersebut. TikTok kembali populer di Indonesia dengan berbagai jenis kreator. Mulai dari masyarakat biasa yang hanya sekedar mengisi waktu luang hingga para artis dan juga pejabat yang menggunakan aplikasi ini.

Dengan banyaknya jumlah pengguna, maka persepsi positif akan muncul karena manfaat yang diberikan aplikasi tersebut. Disisi lain, penyebaran video dengan minimnya keamanan membuat TikTok sulit dipercaya bagi sebagian kalangan, sehingga memunculkan persepsi negatif terhadap aplikasi tersebut (Deriyanto, 2018).

Menurut Yang Zhao dan Ma (Togi Prima, 2020), TikTok bisa menjadi budaya populer di Indonesia karena adanya beberapa alasan yaitu:

- i. Vidio pendek yang mendekati kehidupan nyata serta situasi umum, dimana biasanya dibuat oleh para kreator yang mempunyai kedekatan terhadap realitas masyarakat, berbalut dengan hiburan, fashin dan lain sebagainya untuk menarik audiens.
- ii. Layanan vidio pendek yang sederhana, dimana kreator bebas membuat vidio berdurasi pendek sekitar 15 detik sampai 1 menit yang memudahkan kreator membuat kontennya dan memilih lagu yang mereka inginkan.
- iii. Antar muka aplikasi yang friendly, dimana TikTok menyediakan kepada pengguna TikTok untuk memilih muka musik sendiri, menambahkan efek, gerak lambat pada vidio mereka.
- iv. Tingkat produksi yang canggih, menerapkan fungsi mendorong konten yang diproduksi secara akurat yang sesuai dengan preferensi serta kebutuhan.

- v. Kebebasan untuk pengguna, masyarakat dapat dengan mudah mengekspresikan diri serta mengabadikan kegiatan sehari-hari.
- vi. Membahas trend saat ini, pengguna TikTok mengikuti perkembangan trend yang sedang berlangsung di saat ini.
- vii. Efek selebriti.
- viii. Pemasaran yang menarik, meningkatkan konten yang menyenangkan serta dapat berkontribusi pada penyebaran video dengan sangat cepat.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok

Menurut Mulyana, dalam penggunaan TikTok terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidaksengajaan suatu objek.

1. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi (2009) perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok. Faktor internal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok.

Faktor internal juga bisa dikatakan sebuah proses belajar dalam penggunaan media sosial termasuk penggunaan

aplikasi TikTok. Jadi dalam penggunaan media sosial seperti aplikasi TikTok tidak hanya untuk hiburan semata, tetapi bisa juga untuk belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian juga penggunaan aplikasi TikTok dapat meningkatkan kreatifitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatifnya juga penggunaan aplikasi TikTok ini dapat membuat setiap orang memiliki rasa malas dan lupa dengan segala pekerjaan yang seharusnya dilakukannya.

2. Faktor Eksternal

Dalam aplikasi TikTok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begitu cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat juga berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok.

d) Fitur Aplikasi TikTok

Sejak bulan September tahun 2021, aplikasi TikTok telah mencapai satu miliar pengguna yang bersifat aktif. Para pengguna tersebut menghabiskan waktu sekitar 310 detik dalam menggunakan aplikasi TikTok dan menjadi yang paling lama di antara beberapa aplikasi media sosial lainnya. Hal tersebut tidak lepas dari adanya fitur pendukung dari aplikasi ini (Savitri, 2022). Fitur-fitur tersebut diantaranya:

- 1) Musik

Pada aplikasi ini terdapat sejumlah kategori musik, yakni, dangdut, pop, instrumen dan beberapa jenis kategori musik lainnya. Fitur ini juga dapat disesuaikan antara musik yang ingin digunakan dengan jenis video ataupun konten yang akan diproduksi.

2) Efek Suara

Fitur ini dapat digunakan ketika para pengguna TikTok tidak percaya diri atas suara aslinya, atau enggan menggunakan suara asli. Fitur ini juga dapat merubah suara dengan berbagai efek suara lainnya yang berbeda. Di antaranya seperti suara megaphone, suara tupai, suara robot, elektronik, bariton, mic, raksasa, suara pria, dan beberapa efek suara lainnya.

3) Sulih Suara

Lain hal nya denga efek suara, fitur aplikasi TikTok yang berupa sulih suara dapat berfungsi sebagai perekam voice over. Caranya adalah dengan menekan yang lama guna merekam suara. Adapun durasi rekaman suara juga dapat disesuaikan dengan durasi video yang telah terrekam. Suara asli pada video tersebut pun juga dapat disembunyikan dan hanya mendengarkan hasil dari rekaman suara yang telah terrekam sebelumnya.

4) Stiker dan Efek

Pada fitur stiker dan efek ini bertujuan agar hasil konten ataupun video yang dimaksud, bisa menjadi menarik dan juga variatif. Melalui fitur ini, para pengguna TikTok dapat mengkreasikan diri dengan berbagai video yang kiranya cocok ditambahkan stiker maupun efek.

5) Filter

TikTok juga memiliki fitur lainnya berupa filter yang dapat memperindah pada tampilan video, yakni dengan memanfaatkan fitur tersebut. Ada banyak pilihan filter dengan berbagai kategori. Misalnya, ketika para pengguna ingin membuat sebuah konten tentang makanan, maka penggunaan filter dapat disesuaikan dengan objek tersebut, agar menghasilkan video ataupun konten makanan yang menggugah selera.

6) Timer

Salah satu fitur TikTok ini dapat berfungsi untuk membidik objek video, maksudnya ketika pengguna TikTok tidak mempunyai bantuan berupa orang yang di sekitarnya untuk mengambil video ataupun gambar. Fitur timer ini dapat sangat bermanfaat. Karena dengan memanfaatkan fitur ini, dapat memudahkan para pengguna TikTok ketika akan melakukan pengambilan gambar ataupun video secara mandiri.

7) Beauty

Aplikasi TikTok juga telah menyediakan sebuah filter yang dapat membuat tampilan wajah untuk para penggunanya tampak jauh berbeda. Adapun fitur beauty ini dapat bermanfaat bagi para penggunanya agar terlihat jauh lebih baik. Fitur ini dapat mengatur warna mata, warna kulit, memperhalus dan mengatur wajah sehingga tampak jauh lebih cantik dan juga menarik.

8) Q&A (Question and Answer)

Para pengguna TikTok dapat menggunakan fitur question and answer yang berupa tanya jawab. Agar para viewers ataupun penonton dapat bertanya melalui halaman profil kreator ataupun kolom komentar pada video yang sudah diupload. Adapun melalui pertanyaan yang telah

diberikan, para pengguna atau kreator TikTok juga dapat menjawab dengan membuat video yang bisa diperlihatkan secara umum.

9) Tagar

Tagar ataupun hashtags dapat berfungsi agar pengguna TikTok lainnya bisa mendapatkan ataupun menemukan video yang sedang mereka cari dan minati. Sebelum diunggah, fitur ini dapat dimasukkan ke dalam deskripsi video tersebut. Pada saat menggunakan tagar yang sedang banyak dipakai atau dicari, hal ini dapat membuat konten atau video tersebut mudah untuk ditemukan oleh para pengguna lain.

10) Stitch

Fitur ini memungkinkan untuk para pengguna TikTok, dapat menghasilkan sambungan video dari video milik pengguna lain. Hasil rekam video tersebut akan berada di akhir. Biasanya stitch digunakan untuk membuat reaksi atau mengomentari video pengguna lain.

11) Duet

Fitur ini dapat digunakan para pengguna TikTok jika berkeinginan untuk membuat konten atau video bersama pengguna ataupun kreator lain. Selain itu, fitur duet pada aplikasi TikTok ini dapat membuat para kreator mudah untuk berkolaborasi dengan para pengguna atau kreator lainnya. Sebab layar pada tampilan video, secara otomatis terbagi menjadi dua bagian dengan jenis bingkai yang berbeda-beda.

C. Perilaku Komunikasi

a) Pengertian Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi merupakan aktivitas atau tindakan yang mendorong manusia untuk melakukan interaksi yang saling

mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal komunikasi nonverbal seperti ekspresi muka, seni, lukisan dan teknologi. Dengan kata lain, Perilaku Komunikasi yang terjadi merupakan muara dari segala bentuk pemikiran yang terjadi di alam pikir manusia (Oktavia, 2023).

Perilaku Komunikasi adalah suatu tindakan atau respon seseorang dalam lingkungan dan situasi komunikasinya. Perilaku Komunikasi dapat diamati melalui kebiasaan pelakunya. Definisi Perilaku Komunikasi tidak akan lepas dari pengertian perilaku dan komunikasi. Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan yaitu perilaku atau kebiasaan seseorang umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu dan untuk memperoleh tujuan. Kemudian perilaku komunikasi tersebut yang mengharuskan seseorang untuk menemukan titik temu tindakannya. Sehingga Perilaku Komunikasi akan menampilkan teknik dan keterampilan dari seseorang untuk mencapai tujuan komunikasinya, dalam hal ini dapat diterapkan pada seseorang yang mengatur teknik komunikasinya baik secara verbal maupun nonverbal.

Perilaku merupakan suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya. Perilaku manusia menurut Thoha, adalah fungsi dari interaksi antar individu dengan lingkungannya. Menurut Kwick, perilaku adalah tindakan atau perbuatan organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari (Rorimpandey dan Klangi, 2016).

a. Konsep perilaku

Perilaku manusia merupakan suatu aktivitas dari manusia itu sendiri. Perilaku juga dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut atau terhadap lingkungannya sendiri. Perilaku akan terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan

untuk menimbulkan reaksi atau rangsangan. Reaksi atau rangsangan tertentu juga akan menimbulkan reaksi atau rangsangan tertentu.

Perilaku juga dapat diartikan sebagai aktivitas manusia yang timbul karena adanya stimulasi dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu (Zubair, 2022).

b. Analisis Perilaku

Secara umum, pengertian analisis perilaku yaitu disiplin untuk mengerti dan memahami perilaku manusia. Sistem analisis perilaku ini di desain agar dapat menguji atau merubah perilaku yang tepat, terkait dengan intervensi yang jelas meliputi desain eksperimen untuk mengakses efektifitas intervensi. Fokus dari teori perilaku adalah mengubah perilaku manusia dengan asumsi bahwa penjelasan perilaku dapat diprediksi.

b) Perilaku Penggunaan Aplikasi TikTok

Sebagai aplikasi berbasis video pendek dengan beragam konten menarik yang disajikan, membuat aplikasi ini senantiasa disukai khususnya oleh generasi muda di Indonesia. Dengan berkembang aplikasi TikTok, memunculkan berbagai tipe pengguna aplikasi ini, menurut hasil riset yang telah dilakukan oleh TikTok sendiri, pengguna aplikasi TikTok memiliki beberapa kelompok perkara tema konten-konten yang diminati. Beberapa tema konten yang diminati oleh para pengguna TikTok adalah konten kuliner, konten komedi, hiburan, unggahan gaya hidup sehari-hari, serta fashion dan kecantikan.

Riset Global Authenticity study yang sempat dilakukan Nielsen di berbagai negara, termasuk Indonesia menunjukkan 67% responden dapat dengan bebas dan percaya diri untuk mengekspresikan diri yang seutuhnya di TikTok karena seperti yang kita tahu tidak semua orang memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk menunjukkan siapa dirinya kesemua orang. studi yang sama juga menunjukkan bahwa hampir seluruh pengguna TikTok di Indonesia menemukan ide dan konten yang cocok dan relevan dengan mereka dan merasakan kesenangan atas konten yang disajikan.

Dapat dilihat dari banyaknya konten-konten yang bermunculan dan selalu muncul ide-ide baru, menjadikan TikTok sebagai salah satu aplikasi yang membuat penggunanya menjadi lebih percaya diri dan hal tersebut pastinya tidak terlepas dari eksistensi diri. dengan keberagaman konten yang bisa di explore, penggunanya mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki yang mungkin selama ini belum berani untuk ditunjukkan. Pengguna berbondong-bondong untuk membuat video menarik yang pastinya berharap akan masuk FYP (*For Your Page*) sehingga insight video menjadi meningkat, viewers semakin banyak dan menambah besar peluang individu tersebut lebih dikenal banyak orang.

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau aksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tidak nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut jelas dalam bentuk tindakan ataupun praktek.

c) **Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Komunikasi**

Menurut Loawrence Green bahwa perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujud dalam sikap dan perilaku petugas lainnya yang merupakan faktor preposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan motivasi.
- 2) Faktor *enabling* atau pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersediannya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan.
- 3) Faktor *reinforcing* atau pendorong yang kelompok refensi dari perilaku masyarakat.

d) Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia dalam kehidupannya oleh faktor yang melatarbelakangi dalam berperilaku, diantaranya perilaku dipengaruhi oleh sikap dan lingkungan sebagai respon terhadap suatu kondisi. Selanjutnya perilaku dibagi atas dua bentuk yakni :

Pertama, perilaku sebagai upaya memenuhi kepentingan atau guna mencapai sasaran adalah perilaku yang terbentuk oleh gerak dari dalam dan berjalan secara sadar. Yang dimaksud dengan penggerak dari dalam adalah sistem nilai yang ditambahkan atau tertanam, melembaga dan hidup didalam diri orang yang bersangkutan.

Kedua, perilaku sebagai respon terhadap lingkungan merupakan respon terhadap *treatment* dari atau kondisi lingkungan. Dan pembentukan perilaku dari luar itu ada yang berupa stimulus berdasarkan stimulus respon dan nada yang berwujud *challenge* berdasarkan *challenge* respon yang berupa tanggung jawab,

persaingan, perlombaan, kemenangan, kejujuran, kehormatan dan sebagainya.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Ikatan Mahasiswa Jambi UIN Walisongo Semarang Ikatan Mahasiswa Jambi (IMJ)

Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, Baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di Perguruan tinggi otomatis dapat disebut sebagai Mahasiswa (Takwin, 2008). Menurut Budiman (2006), Mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah Tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat Sarjana.

Sementara itu menurut Daldiyono (2009) Mahasiswa adalah seorang yang Sudah lulus dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dan sedang menempuh Pendidikan tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas,

peneliti menyimpulkan Bahwa Mahasiswa adalah orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di Sebuah universitas atau perguruan tinggi.

Gambar 1.2
Anggota IMJ



Awal mula berdiri Ikatan Mahasiswa Jambi (IMJ) dicetuskan oleh 5 Mahasiswa asal Jambi yang berkuliah di UIN Walisongo Semarang yakni Mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 yang bernama Aldo, Aldi, Rexy, Eni dan Bella. Jambi dikenal atau mendapat julukan sebagai Kota Beadat, Bumi Melayu Jambi. Dengan Motto “Tanah Pilih Pesako Betuah” dalam bahasa Melayu dan memiliki arti Tanah yang dipilih oleh Raja : Pusaka Betuah. Akan tetapi Jambi dikenal dengan semboyan “Sepucuk Jambi Sembilan Lurah” yang melambangkan kebesaran kesatuan wilayah Geografis 9 DAS dan lingkup wilayah adat Jambi. IMJ pada tahun 2016 belum terbentuk dan belum aktif di UIN Walisongo Semarang. Awal mula terbentuknya IMJ hanya berisi 20 Mahasiswa asal Jambi yang terkumpul. Ketua pertama Ikatan Mahasiswa Jambi bernama Aldi menjabat dari tahun 2017-2019.

Ikatan Mahasiswa Jambi UIN Walisongo Semarang akhirnya berdiri pada hari Kamis, 20 Juli 2017. Ditahun 2019-2021 Ikatan Mahasiswa Jambi yang diketuai oleh Aldi beralih kepada Gilang angkatan 2017 pada tahun ini

IMJ mulai aktif seperti ORDA (Organisasi Daerah) lainnya yang berada di UIN Walisongo Semarang. Baru berjalan setengah priode masuklah Covid-19 sehingga IMJ mulai tidak menampilkan pergerakannya atau tidak aktif. Hingga ditahun 2021-2022 setelah Covid-19 dinyatakan mereda IMJ kembali bangkit dan kemudian pergantian ketua. Ketua IMJ pada priode ke 3 yakni Viky angkatan 2019. Kemudian kini ditahun 2022-2023 IMJ diketuai oleh Muhklis angkatan 2020.

Anggota IMJ dari tahun 2016-2023:

Tabel 1.1
Anggota IMJ UIN Walisongo Semarang

Angkatan	Jumlah Anggota
2016	10
2017	20
2018	10
2019	47
2020	10

2021	10
2022	13
2023	16

a) **Logo Ikatan Mahasiswa Jambi**

Gambar 1.1

Logo IMJ



- Warna merah pada logo IMJ menandakan bahwa kito dituntut untuk berani dalam segala hal, berani merantau dan berproses dikota orang.

- Logo keris adalah identitas kita bahwa kita berasal dari Provinsi Jambi.
- Keris Siginjai menandakan bahwa kita harus selalu ingat tentang bagaimana kepahlawanan raja sultan Jambi dahulu.
- Rantai Melingkar yang menandakan bahwasanya kita sebagai anak rantau saling membantu satu sama lain sehingga menjadi kuat.
- Buku melambangkan diri kita sebagai Mahasiswa yang siap berpendidikan dan berprestasi.

b) Visi dan Misi IMJ UIN Walisongo Semarang

Visi:

Meningkatkan intelektual yang baik dan bermanfaat untuk masyarakat umum, sebagai sarana interaksi kepada mahasiswa maupun masyarakat. Dapat mempersatukan dan menjalin silaturahmi antar Mahasiswa. Menyalurkan dan mengembangkan potensi sumber daya yang ada pada aktivitas-aktivitas yang nyata dan bermanfaat.

Misi:

Menjadi wadah silaturahmi dan solidaritas sesama anggota organisasi, menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, menjadi wadah untuk bersosialisasi dan pengembangan diri dan intelektual maupun budaya Jambi, menjadi sarana untuk menjalik hubungan dengan organisasi lain.

B. Profil Narasumber atau Informan Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi narasumber atau informan penelitian adalah 12 Ikatan Mahasiswa Jambi UIN Walisongo Semarang yang merupakan perwakilan dari angkatan 2019 sampai 2021. Yakni dengan kriteria pada Mahasiswa IMJ UIN Walisongo Semarang yang menggunakan aplikasi TikTok serta sering melihat ataupun mengkonsumsi TikTok sebagai sarana hiburan atau media dakwah.

Tabel 1.2
Informan Penelitian

Informan	Umur	Jenis kelamin	Angkatan
AP	22	Perempuan	2019
RBS	23	Laki-laki	2019
EK	22	Perempuan	2019
APD	22	Perempuan	2019
AS	22	Laki-laki	2019
SWD	23	Perempuan	2019
NZ	22	Perempuan	2019
MS	21	Perempuan	2020
CS	21	Laki-laki	2020
RR	20	Laki-laki	2021
DI	20	Laki-laki	2021
NS	22	Perempuan	2021

C. Temuan Data Penulisan

Penelitian telah melakukan pengumpulan data kepada para informan yakni Mahasiswa Ikatan Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang guna mengkaji permasalahan penelitian tentang Dampak Mengakses Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Komunikasi Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pengumpulan data dilaksanakan penelitian melalui metode wawancara, baik secara offline sesuai kesediaan informan.

a) Intensitas dan Aktivitas menggunakan TikTok

1. Informan AP

Informan AP berusia 22 tahun angkatan 2019 mengakses aplikasi TikTok dengan waktu tiga sampai lima jam per hari dimana informan AP selalu mengakses aplikasi TikTok disetiap waktu senggangnya. Adapun konten TikTok yang ada adalah berisi konten olahraga dan K-POP. Alasan informan AP mengakses dan menginstal aplikasi TikTok adalah guna mendapatkan hiburan semata. Selain itu pula informan AP mengakses aplikasi TikTok guna mencari informasi tentang pendidikan ataupun keagamaan.

2. Informan RBS

Informan RBS berusia 22 tahun angkatan 2019 mengakses aplikasi TikTok dengan waktu dari satu jam per hari dimana informan RBS mengakses aplikasi TikTok di sela waktu senggangnya. Adapun konten TikTok yang ada adalah berisi konten random, pendidikan dan juga dakwan. Alasan informan RBS mengakses dan menginstal aplikasi TikTok adalah guna mendapatkan hiburan semata, selain itu informan RBS mengakses aplikasi TikTok guna mencari tips

dan Adapun akun dakwah yang diikuti oleh informan RBS yakni NU Online.

3. Informan EK

Informan EK berusia 22 tahun angkatan 2019 sering mengakses aplikasi TikTok dengan waktu satu sampai tiga jam per hari dimana informan EK mengakses aplikasi TikTok disetiap waktu senggangnya. Adapun konten TikTok yang ada adalah berisi konten tips diet, tips kecantikan dan masak. Alasan informan EK mengakses dan menginstal aplikasi TikTok adalah guna mendapatkan hiburan semata, selain menjadi hiburan aplikasi TikTok pula digunakan informan EK untuk mencari informasi tentang keagamaan maupun pendidikan. Adapun akun dakwah yang diikuti oleh informan EK yakni Husain Basyaiban.

4. Informan APD

Informan APD berusia 22 tahun angkatan 2019 sering mengakses aplikasi TikTok dengan waktu lebih dari lima jam per hari dimana informan APD selalu mengakses aplikasi TikTok disetiap waktu senggangnya. Adapun konten TikTok yang ada adalah berisi konten K-POP, berita viral dan informasi tentang pendidikan dan dakwah. Alasan informan APD mengakses dan menginstal aplikasi TikTok adalah guna membagikan kegiatan sekaligus menjadi seorang konten kreator, selain itu alasan informan APD mengakses aplikasi TikTok guna mendapatkan hiburan semata. Adapun akun dakwah yang diikuti oleh informan APD yakni Motivasi Isam.

5. Informan AS

Informan AS berusia 22 tahun angkatan 2019 sering mengakses aplikasi TikTok dengan waktu tiga sampai lima jam per hari dimana informan AS selalu mengakses aplikasi TikTok di waktu senggangnya. Adapun konten TikTok yang ada adalah berisi konten anime. Alasan informan NS mengakses dan menginstal aplikasi TikTok adalah guna mendapatkan hiburan semata.

6. Informan SWD

Informan SWD berusia 23 tahun angkatan 2019 sering mengakses aplikasi TikTok dengan waktu lebih dari lima jam per hari dimana informan SWD selalu mengakses aplikasi TikTok disetiap waktu senggangnya. Adapun konten TikTok yang ada adalah berisi konten motivasi, pendidikan dan dakwah. Alasan informan SWD mengakses dan menginstal aplikasi TikTok adalah guna membagikan kegiatan sekaligus menjadi seorang konten kreator, selain itu alasan informan SWD mengakses aplikasi TikTok guna mendapatkan hiburan semata.

“Saya tidak mengikuti konten kreator siapapun dikarenakan akun yang saya gunakan adalah akun prifat jadi tidak ada akun siapapun yang saya ikuti” kata informan SWD.

7. Informan NZ

Informan NZ berusia 22 tahun angkatan 2019 sering mengakses aplikasi TikTok dengan waktu lebih dari lima jam per hari dimana informan NZ selalu mengakses aplikasi TikTok disetiap waktu senggangnya. Adapun konten TikTok yang ada adalah berisi konten random dan didominasi dengan konten-konten dakwah. Alasan informan NZ mengakses dan

menginstal aplikasi TikTok adalah guna pendidikan serta hiburan semata. Adapun akun dakwah yang diikuti oleh informan NZ yakni Husain Basyaiban, ustad Agam Fachrul, Teuku Syakra.

8. Informan MS

Informan MS berusia 21 tahun angkatan 2020 sering mengakses aplikasi TikTok dengan waktu lebih dari lima jam per hari dimana informan MS selalu mengakses aplikasi TikTok disetiap waktu senggangnya. Adapun konten TikTok yang ada adalah berisi konten-kontn viral. Alasan informan MS mengakses dan menginstal aplikasi TikTok adalah guna mendapatkan hiburan semata. Adapun akun dakwah yang diikuti oleh informan MS yakni Husain Basyaiban.

9. Informan CS

Informan CS berusia 21 tahun angkatan 2020 sering mengakses aplikasi TikTok dengan satu sampai jam per hari dimana informan CS selalu mengakses aplikasi TikTok disetiap waktu senggangnya. Adapun konten TikTok yang ada adalah berisi konten tentang berita update, pendidikan dan dakwah. Alasan informan CS mengakses dan menginstal aplikasi TikTok adalah guna mendapatkan hiburan semata. Adapun akun dakwah yang diikuti oleh informan CS yakni @Bolonepusat15.

10. Informan RR

Informan RR berusia 19 tahun angkatan 2021 sering mengakses aplikasi TikTok dengan waktu lebih dari lima jam per hari dimana informan RR selalu mengakses aplikasi TikTok disetiap waktu senggangnya. Adapun konten TikTok

yang ada adalah berisi konten random, pendidikan dan dakwah. Alasan informan RR mengakses dan menginstal aplikasi TikTok adalah guna membagikan kegiatan sekaligus menjadi seorang konten kreator, selain itu alasan informan RR mengakses aplikasi TikTok guna mendapatkan hiburan semata. Adapun akun dakwah yang diikuti oleh informan RR yakni Ustad Abdul Somat.

11. Informan DI

Informan DI berusia 20 tahun angkatan 2021 sering mengakses aplikasi TikTok dengan waktu kurang dari satu jam per hari dimana informan DI selalu mengakses aplikasi TikTok waktu senggangnya. Adapun konten TikTok yang ada adalah berisi konten motivasi, pendidikan dan dakwah. Alasan informan DI mengakses dan menginstal aplikasi TikTok adalah guna membagikan kegiatan sekaligus menjadi seorang konten kreator, selain itu alasan informan DI mengakses aplikasi TikTok guna mendapatkan hiburan semata. Adapun akun dakwah yang diikuti oleh informan DI yakni Ustad Adi Hidayat.

12. Informan NS

Informan NS berusia 22 tahun angkatan 2021 sering mengakses aplikasi TikTok dengan waktu lebih dari lima jam per hari dimana informan NS selalu mengakses aplikasi TikTok disetiap waktu senggangnya. Adapun konten TikTok yang ada adalah berisi konten motivasi, pendidikan dan dakwah. Alasan informan NS mengakses dan menginstal aplikasi TikTok adalah guna membagikan kegiatan sekaligus menjadi seorang konten kreator, selain itu alasan informan NS mengakses aplikasi TikTok guna mendapatkan hiburan

semata. Adapun akun dakwah yang diikuti oleh informan NS yakni Husain Basyaiban.

b) Tanggapan informan tentang dampak Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Komunikasi

1. Informan AP

Informan pertama, AP merupakan salah satu Ikatan Mahasiswa Jambi angkatan 2019. Ia menjelaskan proses awal mengakses atau menggunakan aplikasi TikTok berawal dari rasa penasaran dan juga teman-temannya yang kebanyakan sering menggunakan aplikasi tersebut. Saat mengakses aplikasi TikTok, terkadang ia melihat adanya konten atau video tentang olahraga, K-POP, pendidikan dan dakwah pada aplikasi tersebut. Akan tetapi konten yang paling sering muncul adalah K-POP dan olahraga.

Menurut informan AP, aplikasi TikTok adalah aplikasi yang membantu dalam bidang pendidikan ataupun dakwah, selain itu pula aplikasi TikTok juga menjadi tempat sarana hiburan yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Selain itu pula akibat mengakses aplikasi TikTok terlalu sering memiliki dampak yang tidak baik bagi diri sendiri.

“Akibat seringnya saya mengakses aplikasi TikTok bisa tiga sampai lima jam perhari mengakibatkan sering merasakan satu hari itu beralu begitu saja, seperti saya merasa baru buka hp tiba-tiba udah sore aja atau malam. Tidak memungkinkan juga sering menolak ajakan teman jika sudah asyik bermain gadget” Informan AP.

AP juga berpendapat, mengakses aplikasi TikTok tidak hanya mendapatkan negatifnya adapun dampak positif yang didapatkan yakni memudahkan kita mencari, mendapatkan dan berbagi informasi yang belum dan juga sudah kita ketahui dan belum orang lain ketahui. Dampak mengakses aplikasi TikTok terhadap perilaku komunikasi menjadikan informan AP menjadi pribadi yang introferti. Tetapi tidak menjadikan AP menjadi orang yang anti sosial.

“Walaupun saya sering mengakses aplikasi TikTok tidak menjadikan saya orang yang anti sosial atau fokus berain gadget saat sedang bermain atau berkumpul dengan keluarga ataupun teman. Akan tetapi akibat seringnya saya mengakses aplikasi TikTok menjadikan saya menjadi idividu yang introferti. Dikarenakan apapun dampak dilakukan menggunakan gadget.” Informan AP.

2. Informan RBS

Informan kedua, RBS merupakan salah satu Ikatan Mahasiswa Jambi angkatan 2019. Ia menjelaskan proses awal mengakses atau menggunakan aplikasi TikTok berawal dari rasa penasaran sehingga ingin menggunakan aplikasi tersebut. Saat mengakses aplikasi TikTok, terkadang ia melihat adanya konten atau vidio random, pendidikan dan dawah pada aplikasi tersebut. Akan tetapi konten yang paling sering muncul adalah konten rendom dan pendidikan.

Menurut informan RBS, aplikasi TikTok adalah aplikasi yang bisa mendapat informasi bidang pendidikan ataupun dakwah, selain itu pula aplikasi TikTok juga menjadi tempat sarana hiburan yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Selain itu pula akibat mengakses aplikasi TikTok

terlalu sering memiliki dampak yang tidak baik bagi diri sendiri.

“Hp hanyalah alat, jadi jangan sampai kita diperalat”
informan RBS.

Selain itu pula RBS mengatakan bahwasanya mengakses aplikasi TikTok kita dapat mencari dan mendapat informasi dengan mudah serta cepat. Serta meningkatkan rasa berfikir kritis. Adapun konten kreator dakwah yang di *follow* atau ikuti adalah NU Online.

3. Informan EK

Informan ketiga, EK merupakan salah satu Ikatan Mahasiswa Jambi angkatan 2019. Ia menjelaskan proses awal mengakses atau menggunakan aplikasi TikTok berawal dari rasa penasaran dan juga teman-temannya yang kebanyakan sering menggunakan aplikasi tersebut. Saat mengakses aplikasi TikTok, terkadang ia melihat adanya konten atau video tentang random, pendidikan dan dawah pada aplikasi tersebut. Akan tetapi konten yang paling sering muncul adalah tips diet, kecantikan, dan masak-masak.

Menurut informan EK, aplikasi TikTok adalah aplikasi yang membantu dalam bidang pendidikan ataupun dakwah, selain itu pula aplikasi TikTok juga menjadi tempat sarana hiburan yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Selain itu pula akibat mengakses aplikasi TikTok terlalu sering memiliki dampak yang tidak baik bagi diri sendiri.

*“Jika hal itu tidak diimbangi dengan kontrol diri, bisa mengakibatkan menjadi pribadi yang malas, suka menunda nunda, dan candu akut dengan gadget.”*ungkap EK dalam wawancaranya.

EK mengatakan bahwasanya mengakses aplikasi TikTok selain hanya menjadi tempat hiburan tetapi juga sebagai tempat mendapatkan informasi serta membuatnya berfikir kritis. Adapun konten kreator yang diikuti EK dimana dalam kontennya memiliki nilai dakwah yakni Husain Basyaiban.

4. Informan APD

Informan keempat, APD merupakan salah satu Ikatan Mahasiswa Jambi angkatan 2019. Ia menjelaskan proses awal mengakses atau menggunakan aplikasi TikTok berawal dari rasa penasaran dan dikarenakan sering melihat teman-temannya mengakses aplikasi tersebut sehingga APD ingin mengaksesnya. Saat mengakses aplikasi TikTok, terkadang ia melihat adanya konten atau video tentang random, pendidikan dan dawah pada aplikasi tersebut. Akan tetapi konten yang paling sering muncul adalah K-POP, berita viral, dan informasi terkini.

Menurut informan APD, aplikasi TikTok adalah aplikasi yang membantu dalam bidang pendidikan ataupun dakwah, selain itu pula aplikasi TikTok juga menjadi tempat sarana hiburan yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Selain menjadi tempat hiburan aplikasi TikTok juga menjadi sarana APD membagikan kegiatannya atau bisa dikatakan bahwasanya APD ingin menjadi konten kreator dalam aplikasi tersebut. Akan tetapi seringkali mengakses aplikasi TikTok terlalu sering memiliki dampak yang tidak baik bagi diri sendiri.

“Akibat seringnya mengakses aplikasi TikTok cenderung menjadi pribadi suka menunda-nunda, menjadi lebih individualisme, dan pemalas.” Ungkap APD.

APD mengungkapkan bahwasanya mengakses aplikasi TikTok semata-mata bukan hanya sebagai tempat hiburan semata melainkan sebagai tempat mencari informasi yang dibutuhkan serta mendapatkan motivasi, karena para kreator mengemas informasi dan motivasi sebaik mungkin hingga membuat para pengguna dapat terhipnotis dengan apa yang disampaikan. Seperti halnya Motivasi Islam dimana dapat membantu atau menambah informasi terkait keagamaan.

5. Informan AS

Informan kelima, AS merupakan salah satu Ikatan Mahasiswa Jambi angkatan 2019. Ia menjelaskan proses awal mengakses atau menggunakan aplikasi TikTok berawal dari rasa penasaran dan dikarenakan sering melihat teman-temannya mengakses aplikasi tersebut sehingga AS ingin mengaksesnya. Saat mengakses aplikasi TikTok, konten yang sering muncul yakni tentang anime.

Menurut informan AS, aplikasi TikTok adalah aplikasi yang membantu dalam mencari segala informasi, selain itu pula aplikasi TikTok juga menjadi tempat sarana hiburan yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Akan tetapi seringnya mengakses aplikasi TikTok terlalu sering memiliki dampak yang tidak baik bagi diri sendiri. Dampak yang dirasakan oleh AS yakni menjadi lupa waktu serta lebih sering mengakses aplikasi TikTok atau gadget daripada berkumpul dengan teman ataupun kerabat.

6. Informan SWD

Informan ke-enam, SWD merupakan salah satu Ikatan Mahasiswa Jambi angkatan 2019. Bermula dari rasa penasaran serta iklan yang sama tentang aplikasi TikTok dalam sosial medianya serta teman-temannya yang sering sekali mengakses aplikasi tersebut. Aplikasi TikTok mulanya digunakan SWD untuk keperluan pendidikan kini berganti menjadi sarana hiburan untuknya. Dimana SWD selalu mengakses aplikasi tersebut dikala waktu senggangnya.

Saat mengakses aplikasi TikTok, terkadang ia melihat adanya konten atau vidio radom, tak memungkinkan pula konten tentang pendidikan dan dawah pada yang sering muncul dalam FYP nya.

Menurut informan SWD, aplikasi TikTok adalah aplikasi yang membantu dalam bidang pendidikan. Akan tetapi seringnya SWD mengakses aplikasi TikTok memiliki dampak yang tidak baik bagi diri sendiri, seperti membuatnya kurang bersosialisasi dengan sekitarnya dikarenakan hampir segala halnya membagi ataupun mendapatkan informasi SWD hanya perlu menggeser geser layar hp.

“Saya memiliki dan mengakses aplikasi TikTok hanya sebagai hiburan semata dilain untuk keperluan pendidikan, selain itu aplikasi TikTok saya juga saya private jadi saya tidak mengikuti siapa-siapa” ungkap SWD.

7. Informan NZ

Informan ketujuh, NZ merupakan salah satu Ikatan Mahasiswa Jambi angkatan 2019. NZ menjelaskan proses awal mengakses atau menggunakan aplikasi TikTok berawal dari rasa penasaran dan dikarenakan sering melihat teman-

temannya mengakses aplikasi tersebut sehingga NZ ingin mengaksesnya. Saat mengakses aplikasi TikTok, terkadang ia melihat adanya konten atau video random pada aplikasi tersebut. Akan tetapi konten yang paling sering muncul adalah terkait video quote, pendidikan dan dakwah.

Menurut informan NZ, aplikasi TikTok adalah aplikasi yang membantu dalam bidang pendidikan ataupun dakwah, selain itu pula aplikasi TikTok juga menjadi tempat sarana hiburan yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Selain menjadi tempat hiburan aplikasi TikTok juga menjadi sarana NZ membagikan kegiatannya. NZ menjelaskan bahwasanya dia mengikuti beberapa kreator atau da'i muda yang NZ ikuti seperti Ustadz Agam, Husain Basyaiban, dan Teuku Syakira. Beliau adalah salah beberapa da'i muda yang hadir dalam aplikasi TikTok untuk membagikan motivasi atau pembelajaran terkait keagamaan.

Akan tetapi seringnya mengakses aplikasi TikTok terlalu sering memiliki dampak yang tidak baik bagi diri sendiri.

“Jadi kecanduan ingin bermain hp terus menerus, negatifnya mata pedih, positifnya banyak hal diluar sana yang sebelumnya tidak di ketahui menjadi tahu” ujar NZ dalam wawancaranya.

8. Informan MS

Informan kedelapan, MS merupakan salah satu Ikatan Mahasiswa Jambi angkatan 2020. MS menjelaskan proses awal mengakses atau menggunakan aplikasi TikTok berawal dari rasa penasaran dan dikarenakan sering melihat teman-temannya mengakses aplikasi tersebut sehingga MS ingin

mengaksesnya. Saat mengakses aplikasi TikTok, terkadang ia melihat adanya konten atau video viral dan terkini.

“Konten tiktok yang sedang viral, contoh untuk saat ini tentang Pratama arhan pemain Timnas Indonesia dengan Azizah istrinya” Ujarnya.

Menurut MS, aplikasi TikTok adalah aplikasi yang membantu dalam bidang pendidikan ataupun dakwah, selain itu pula aplikasi TikTok juga menjadi tempat sarana hiburan yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Selain menjadi tempat hiburan aplikasi TikTok juga menjadi sarana MS mencari dan mendapatkan informasi dalam bidang apapun. Akan tetapi seringnya mengakses aplikasi TikTok terlalu sering memiliki dampak yang tidak baik bagi diri sendiri.

“Ada poin plus dan negatifnya, tergantung dari diri sendiri dalam memanfaatkan media sosial atau gadget” ungkap MS.

Media sosial adalah media yang sangat rawan bagi siapapun karena segala hal mudah dan dapat diakses melalui gadget. Selain hanya sebagai sarana hiburan MS juga mengakses aplikasi TikTok sebagai sarana dia mendapatkan tambahan ilmu dalam bidang keagamaan dimana MS mengikuti konten kreator da’I muda yakni Husain Basyaiban.

9. Informan CS

Informan kesembilan, CS merupakan salah satu Ikatan Mahasiswa Jambi angkatan 2020. Saat mengakses aplikasi TikTok konten atau video yang sering muncul dalam berandanya yakni video motivasi. Selain itu konten tentang pendidikan serta dakwah juga menghiasi beranda miliknya.

Seperti halnya dai muda yang kerap kali menjadi pembicaraan dikalangan muda yakni Husain Basyaiban juga tak luput dari beranda miliknya.

Menurut informan CS, aplikasi TikTok adalah aplikasi yang membantu dalam bidang pendidikan ataupun dakwah, selain itu pula aplikasi TikTok juga menjadi tempat sarana hiburan yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Selain menjadi tempat hiburan aplikasi TikTok juga menjadi sarana CS membagikan kegiatannya atau bisa dikatakan bahwasanya CS ingin menjadi konten kreator dalam aplikasi tersebut. Akan tetapi seringnya mengakses aplikasi TikTok terlalu sering memiliki dampak yang tidak baik bagi diri sendiri.

CS berpendapat bahwasanya akibat seringnya mengakses aplikasi TikTok membuatnya menjadi malas berkegiatan, dan juga jarang bersosialisasi. Dikarenakan banyak hal yang dapat dilakukan sekarang ini menggunakan gadget. Baik hanya untuk mencari informasi ataupun hal yang tak masuk akal sekalipun.

10. Informan RR

Informan kesepuluh, RR merupakan salah satu Ikatan Mahasiswa Jambi angkatan 2021. RR menjelaskan proses awal mengakses atau menggunakan aplikasi TikTok berawal karena sering melihat teman-temannya mengakses aplikasi tersebut sehingga RR ingin mengaksesnya. Saat mengakses aplikasi TikTok konten atau video yang sering muncul yakni tentang radom dan dawah pada aplikasi tersebut.

Menurut RR, aplikasi TikTok adalah aplikasi yang membantu dalam bidang pendidikan ataupun dakwah, selain itu pula aplikasi TikTok juga menjadi tempat sarana hiburan

yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Selain menjadi tempat hiburan aplikasi TikTok juga menjadi sarana RR membagikan kegiatannya atau bisa dikatakan bahwasanya RR ingin menjadi konten kreator dalam aplikasi tersebut.

RR mengatakan seringnya mengakses aplikasi TikTok mengakibatkan dirinya menjadi lupa waktu, malas berkegiatan dan menjadikan dirinya jarang bersosialisasi kepada lingkungan sekitarnya. Selain akibat atau dampak positif yang didapat akibat mengakses aplikasi TikTok yakni mendapatkan berbagai informasi baru dan motivasi. Adapun konten kreator dakwah yang diikuti oleh RR yakni Cintaustad milik Ustad Abdul Somad.

11. Informan DI

Informan kesebelas, DI merupakan salah satu Ikatan Mahasiswa Jambi angkatan 2021. DI menjelaskan proses awal mengakses atau menggunakan aplikasi TikTok berawal dari rasa penasaran dikarenakan seringnya melihat teman-temannya mengakses aplikasi tersebut sehingga DI mengaksesnya. Saat mengakses aplikasi TikTok DI sering melihat konten atau vidio tentang kata-kata motivasi.

Menurut informan DI, aplikasi TikTok adalah aplikasi yang membantu dalam bidang pendidikan ataupun dakwah, selain itu pula aplikasi TikTok juga menjadi tempat sarana hiburan yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Selain menjadi tempat hiburan aplikasi TikTok juga menjadi sarana DI membagikan kegiatannya atau bisa dikatakan

bahwasanya DI ingin menjadi konten kreator dalam aplikasi tersebut.

Akan tetapi seringnya mengakses aplikasi TikTok terlalu sering memiliki dampak yang tidak baik bagi diri sendiri.

“Walaupun jarang mengakses aplikasi TikTok tetapi menggunakan gadget terlalu sering membuat waktu banyak tersita serta berdampak pada kesehatan mata juga pada kesehatan badan dll”

Ustadz (@adihidayatofficial) menjadi salah satu kreator dakwah yang DI ikuti. Selain itu banyaknya motivasi dan informasi yang didapatkan DI terkadang ia pula tak jarang terlena dibuatnya sehingga membuatnya jarang bersosialisasi.

12. Informasi NS

Informan keduabelas, NS merupakan salah satu Ikatan Mahasiswa Jambi angkatan 2021. Ia menjelaskan proses awal mengakses atau menggunakan aplikasi TikTok berawal dari rasa penasaran dan dikarenakan sering melihat teman-temannya mengakses aplikasi tersebut sehingga NS ingin mengaksesnya. Saat mengakses aplikasi TikTok, terkadang ia melihat adanya konten atau video tentang random.

Menurut informan NS, aplikasi TikTok adalah aplikasi yang membantu dalam bidang pendidikan ataupun dakwah, selain itu pula aplikasi TikTok juga menjadi tempat sarana hiburan yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Selain menjadi tempat hiburan aplikasi TikTok juga menjadi sarana NS membagikan kegiatannya atau bisa dikatakan bahwasanya NS ingin menjadi konten kreator dalam aplikasi tersebut. Akan tetapi seringnya mengakses aplikasi TikTok

terlalu sering memiliki dampak yang tidak baik bagi diri sendiri.

Dampak yang didapat setelah mengakses aplikasi TikTok yakni memiliki dampak positif dan negatif, adapun dampak positif yang informan NS dapatkan dari mengakses aplikasi TikTok adalah mudahnya mendapatkan informasi terbaru dan terupdate baik berupa pendidikan maupun dakwah. Tak jarang pula mendapatkan motivasi baru sebagai penyemangat dalam bidang pendidikan ataupun dakwah. Sedangkan dampak negatif yang didapatkan yakni, malas berkegiatan dan bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya.

Konten kreator dakwah yang NS ikuti yakni Husain Basyaiban da'I muda yang banyak dibicarakan oleh bayak anak muda saat ini.

BAB IV

ANALISIS PERILAKU KOMUNIKASIPENGGUNA TIKTOK DI KALANGAM IKATAN MAHASISWA JAMBI UIN WALISONGO SEMARANG

Perilaku komunikasi merupakan tindakan yang dilakukan atau dialami seseorang. Dalam pengertian yang lebih kecil menjelaskan bahwa perilaku komunikasi adalah reaksi yang ditunjukkan seseorang. Dengan kata lain, perilaku timbul dikarenakan terjadinya aktivitas komunikasi yang terjadi dari segala bentuk pemikiran manusia atau individu itu sendiri. Adapun faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam komunikasi yaitu: faktor

bahasa, faktor fisik, faktor psiskis dan juga lingkungan. Kemudian diterima, lalu di implementasikan, setelah itu baru dilakukan proses penyadaran oleh individu itu sendiri. Setiap individu memiliki lingkungan yang berbeda sehingga mempunyai pengalaman dan latar belakang yang berbeda-beda terhadap rangsangan yang diterimanya, sehingga menghasilkan Perilaku Komunikasi yang berbeda pula.

Mahasiswa dapat diartikan sebagai seseorang yang belajar baik di sekolah tinggi, institut, universitas, akademik manapun di perguruan tinggi. Sedangkan definisi Mahasiswa itu sendiri adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi setelah ia menyelesaikan Sekolah Menengah Atas. Jadi berdasarkan definisi diatas Perilaku Komunikasi Mahasiswa adalah proses ataupun reaksi seseorang yang ditunjukkan ketika belajar di perguruan tinggi terhadap lingkungan yang telah diterimanya. Dan setiap Perilaku Komunikasidari masing-masing orang bisa sama, bisa beda, tergantung dari pengalaman dan sudut pandang mereka dalam mengekspresikan atau menilai sesuatu.

Sudariyanto (2019: 21) menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan orang dengan perorangan, antara kelompok dengan kelompok lainnya, ataupun perorangan dengan kelompok. Ketika seseorang bertemu maka interaksi sosial terjadi pada saat itu juga. Dalam interaksi sosial diharuskan adanya hubungan timbal balik antara keduanya, dalam artian harus ada respon di keduanya.

Interaksi sosial terjadi ketika adanya kontak sosial serta komunikasi sosial. Kontak sosial bisa melalui suatu percakapan antara satu orang dengan orang yang lainnya. Lalu komunikasi juga bisa lewat pembicaraan, gerakan fisik, maupun perasaan. Dimana dari hal ini dapat menimbulkan efek ungkapan perasaan kebahagiaan, ragu-ragu, takut ataupun bersahabat yang merupakan reaksi suatu pesan yang diterima.

Diperlukannya kemampuan berinteraksi yang baik bagi mahasiswa ataupun remaja untuk berhubungan sosial di lingkungannya. Meskipun mereka kerap kali lebih sering bermain smartphome, tapi di dalam itu juga

mereka bisa belajar untuk saling berkomunikasi dengan orang lain lewat sosial media, dan mengekspresikan segala idenya disana.berdasarkan penjelasan diatas, terdapat pengaruh serta perubahan komunikasi yang sangat besar antara mahasiswa yang sering bermain sosial terutama aplikasi TikTok dengan interaksi sosialnya.

Meskipun mahasiswa terbiasa dengan kehidupan yang maya, namun mereka juga bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Karena pada hakikatnya remaja yang bijak dalam menggunakan media sosial tidak akan melupakan aspek-aspek kehidupan tentang hubungan dengan lingkungan tempat tinggalnya hidup.

TikTok merupakan suatu aplikasi atau platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk bisa saling berbagi vidio musik dengan durasi pendek dan dilengkapi dengan beberapa fitur menarik yang ada didalamnya seperti filter, efek, stiker dan lain sebagainya. Selain itu TikTok juga menjadi salah satu media sosial yang sangat trend di Indonesia, mulai dari anak-anak hingga orang tua banyak sekali yang menggunakan aplikasi dari cina tersebut. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan informan Ikatan Mahasiswa Jambi UIN Walisongo Semarang mereka berusia 19 sampai 23 tahun.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Ikatan Mahasiswa Jambi UIN Walisongo Semarang mereka memberikan tanggapan yang berbeda-beda.

a. Intensitas dan Aktivitas Menggunakan Aplikasi TikTok

Adapun hal yang harus diperhatikan sebelum mempersepsikan sesuatu, yakni seseorang harus memiliki pengalaman yang berkaitan dengan hal yang dideskripsikan. Pengalaman tersebut tidak lepas dari yang namanya indikator. Robbins (2007) membagi indikator persepsi menjadi dua macam, Yakni penerimaan dan evaluasi.

Pertama, penerimaan merupakan indikator Persepsi dalam ranah fisiologi, artinya sebelum seseorang mempersepsikan Sesuatu, hal yang berkaitan dengan alat indera harus berfungsi dengan baik Untuk menerima dan menangkap rangsangan dari luar.

Kedua, evaluasi merupakan indikator persepsi yang bersifat subjektif. Rangsangan yang diterima dari luar dan ditangkap oleh alat indera, lalu dievaluasi atau dinilai oleh Individu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama informan Mahasiswa IMJ UIN Walisongo Semarang yang berjumlah dua belas informan dan menghasilkan informasi yang didapatkan oleh peneliti yaitu:

Setiap informan memiliki keterkaitan dan ketergantungan sendiri dalam mengakses aplikasi TikTok. Akan tetapi dari ke dua belas informan menyatakan bahwa aplikasi TikTok ini menyatakan bahwa aplikasi TikTok sangat berpengaruh bagi kehidupan serta kepribadian mereka sendiri. Tak jarang pula selain menjadikan aplikasi TikTok menjadi aplikasi penghibur mereka di waktu senggangnya sebagian mereka juga menjadikan aplikasi TikTok sebagai sarana mereka untuk menyampaikan atau menyalurkan bakat mereka. Tak jarang pula para informan mengupload kegiatan sehari-hari mereka ke aplikasi TikTok.

Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang sangat mudah untuk diakses oleh siapapun termasuk kalangan Ikatan Mahasiswa Jambi yang menggunakan aplikasi TikTok sebagai aplikasi sumber informasi baik kabar berita terkini, tips and trik, *live hack*, pendidikan, dakwah, dan lain sebagainya. Edukasi baru yang belum mereka ketahui serta tingkat tinggi keinginan tauhan mereka tentang edukasi serta dakwah yang belum pernah mereka dengar atau mereka cari dengan notabe tidak semua Mahasiswa IMJ UIN Walisongo Semarang itu lulusan Pondok Pesantren.

Dikarenakan mereka sebagai generasi milenial yang dituntut mengikuti perkembangan zaman yang semakin moderen dan semua hal dilakukan secara cepat.

Aplikasi TikTok juga menjadi aplikasi paling sering diakses setelah WhatsApp, Instagram, Tweet (X) dan YouTube mengakses aplikasi TikTok menjadi salah satu hiburan paling efesien yang dapat dilakukan ketika informan membutuhkan hiburan. Selain menjadi sarana hiburan aplikasi TikTok juga memiliki dampak buruk ataupun menjadikan 40% Mahasiswa IMJ UIN Walisongo Semarang menjadi Mahasiswa yang introfet. Selain menjadi individu yang introfet dampak yang ditimbulkan akibat sering mengakses aplikasi TikTok. Dampak mengakses aplikasi TikTok digolongkan menjadi dua yakni dampak positif dan negatif. Adapun beberapa dampak yang dirasakan oleh informan pada dirinya saat terlalu srmengakses aplikasi TikTok yaitu dibagi menjadi 2:

Dampak negatif yang diterima oleh informan akibat seringnya mengakses aplikasi TikTok, yakni:

1. Menjadi lupa waktu sehingga banyak menyita waktu.
2. Menjadi malas berkegiatan.
3. Kurang bersosialisasi dengan baik pada orang lain dan lingkungan sekitar.
4. Mata menjadi sakit.
5. Menjadi individu yang introfet dan tidak terbuka kepada lingkungannya.
6. Menjadi pecandu yang ingin bermain hp terus menerus.
7. Menjauhkan teman atau kerabat yang dekat (merenggangkan hubungan seseorang).
8. Ada poin plus dan negatif nya, tergantung dari diri sendiri dalam memanfaatkan media sosial/ gedit.
9. Menjadi individu yang pemalas

Dampak positif yang diperoleh oleh informan akibat mengakses aplikasi TikTok, yaitu:

1. Memperoleh pengetahuan baru baik dalam hal edukasi pendidikan ataupun dakwah yang sebelumnya belum pernah diketahui ataupun mereka pernah mendengarnya.
2. Mengetahui berita terbaru dan terkini yang sedang terjadi, dikarenakan para informan tidak memiliki TV.
3. Memperoleh motivasi serta dapat mengembangkan potensi pada diri informan itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwasanya mengakses aplikasi TikTok memiliki dampak baik dan buruk, maka dari itu dewasa ini dituntut untuk bijak dalam menggunakan dan mengakses gadget agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan dan jangan sampai kita diperalat oleh benda yang seharusnya menjadi wadah informasi kita.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berpendapat kaitanya Perilaku Komunikasi akibat dampak mengakses aplikasi TikTok, menunjukkan adanya kesesuaian data yang ditemukan dan juga teori yang diterapkan. Adapun indikator yang dimaksud adalah persepsi menurut Robbins (2007) dimana menjelaskan bahwa adanya proses penerimaan yang berupa rangsangan atau stimuli dari luar, mengenai pengalaman dari setiap informan yang sudah dijelaskan yakni dampak apa saja yang di rasakan ketika mengakses aplikasi TikTok. sehingga para informan dapat mengetahui dampak Perilaku Komunikasi akibat mengakses aplikasi TikTok dengan baik. Khususnya pada penelitian ini, dampak Perilaku Komunikasi akibat mengakses aplikasi TikTok terlalu sering bagi diri informan.

b. Tanggapan Mahasiswa tentang dampak Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Komunikasi

Para informan beranggapan TikTok sebagai media informasi dan sumber pengetahuan baru. Hal ini selaras dengan semua informan AP, RBS, KK, APD, AS, SWD, NZ, MS, CS, RR, DI dan NS yang beranggapan TikTok adalah sarana yang memudahkan dan alternatif untuk mendapatkan dan mencari informasi-informasi terkini dimanapun dan kapanpun. Informan APD menyatakan demikian, dikarenakan TikTok merupakan sebuah media sosial yang menarik, serta jangkauannya lebih luas dan banyak fitur-fitur yang mendukung untuk diakses didalamnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanti (2022) terkait fitur TikTok, yakni sejak tahun 2021, TikTok sudah mendapatkan satu miliar pengguna aktif. Data tersebut tak lepas dari adanya bermacam-macam fitur pendukung dari aplikasi TikTok. Adapun fitur-fitur pendukung yang dimaksud adalah musik, filter, efek, tanya jawab dan beberapa fitur pendukung lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian teori, mengenai perilaku komunikasi menurut Rogers yang mengatakan bahwa suatu kebiasaan dari individu atau kelompok di dalam menerima dan mencari informasi yang diindikasikan dengan adanya partisipasi hubungan sistem sosial, hubungan dengan agen perubaha, keterdedahan dengan media, keaktifan dalam mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal baru dalam inovasi.

Pada data lain menunjukkan bahwa keduabelas atau semuanya sepakat bahwa mereka beranggapan TikTok sebagai wadah mencari dan mendapatkan informasi secara instan tidak

semuanya baik untuk dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Dikarenakan mudahnya mendapatkan informasi membuat informan AP, EK, APD,SWD, RR, MS, dan NS menjadi kurang bersosialisai dan menjadi lebih indifidualis. Berbeda lagi dengan informan RBS, CS, AS, NZ, dan DI mereka tidak terpengaruh akan adanya media baru dan menjadikan mereka menjadi orang yang aktif dan bijak dalam menyaring informasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas Ikatan Mahasiswa Jambi berpendapa bahwa TikTok sebagai media alternatif untuk mencari informasi dan mendapat informasi. Serta menjadikan seseorang yang tidak bijak dalam menggunakan media menjadikan indifidu yang introvet dan kurang bersosialisasi kepada masyarakat. Meskipun ada pula yang menanggapi hal tersebut tidak sepenuhnya merubah pola kehidupan mereka menjadi pribadi yang introvet dan kurang bersosialisasi karena semua itu tergantung dari masing-masing pengguna dalam menilai dan menanggapi sesuatu.

Analisis data penelitian terkait perubahan perilaku ikatan mahasiswa Jambi akibat seringnya mengakses aplikasi TikTok UIN Walisongo Semarang, yang telah peneliti deskripsikan menunjukkan bahwa TikTok merupakan media alternatif untuk mendapatkan segala informasi dan berbagi informasi serta dapat berdampak negatif bagi seseorang yang tidak bijak dalam menggunakan serta mengakses aplikasi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang penulis angkat dan analisis yakni tentang “Dampak Mengakses Aplikasi TikTok terhadap Perilaku KomunikasiIkatan Mahasiswa Jambi UIN Walisongo Semarang dengan

menggunakan rumusan masalah, apa dampak media sosial TikTok terhadap Perilaku Komunikasi pada Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Aplikasi TikTok merupakan media sosial yang banyak digemari dan diminati oleh Mahasiswa, sehingga menyebabkan perubahan perilaku komunikasi.
- 2) Mahasiswa menggunakan aplikasi TikTock sebagai sarana eksistensi diri sebagai media pamer dan media untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya agar keberadaan mereka dapat diketahui oleh pengguna lainnya.
- 3) Mahasiswa menggunakan aplikasi TikTok sebagai tuntutan dalam pergaulan.
- 4) Aplikasi TikTok dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai hiburan, pendidikan maupun agama.
- 5) Aplikasi TikTok dapat menjadi identitas personal bagi penggunanya.

Perilaku komunikasi lainnya yang ditimbulkan dari munculnya media sosial TikTok adalah dimana Mahasiswa berusaha menampilkan dirinya agar keberadaannya diakui oleh pengguna TikTok lainnya yang sering disebut dengan eksistensi diri. Sebab ada beberapa pengguna TikTok yang memposting dan merespon permasalahan yang sedang terjadi, baik itu dari pendidikan, agama, politik, sosial, budaya dan lain sebagainya. TikTok juga mampu menjawab kebutuhan pendidikan dan dawah bagi masyarakat sekitar melalui konten atau video singkat yang dilengkapi dengan beberapa fitur pendukung, seperti stitch, tanya jawab, berbalas komentar dengan video dan lain sebagainya.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang dampak mengakses aplikasi TikTok terhadap Perilaku Komunikasi Ikatan Mahasiswa Jambi UIN Walisongo Semarang bahwasanya media sosial khususnya Aplikasi TikTok sangat populer, hendaknya Mahasiswa IMJ dapat memanfaatkan media sosial untuk mempraktikkan ilmu dakwah yang telah didapatkannya dalam mengemban ilmu di UIN Walisongo Semarang, sehingga ilmu tersebut dapat bermanfaat bagi banyak khalayak.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka ada beberapa saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya, yakni :

1. Dari penelitian ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait Analisa Perilaku Komunikasi Akibat Mengakses Aplikasi TikTok, karena penelitian ini dirasa belum cukup mendalam melihat media sosial TikTok adalah media sosial yang terbilang baru dan sangat cepat berkembang, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terkait bagaimana Analisa Perilaku Komunikasi Akibat Mengakses Aplikasi TikTok di masa yang akan datang.
2. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi Mahasiswa khususnya Mahasiswa UIN Walisongo Semarang agar mereka mengetahui bagaimana Perilaku Komunikasi Akibat Mengakses Aplikasi TikTok di kalangan Mahasiswa.
3. Peneliti berharap penggunaan media sosial TikTok kedepannya dapat menghasilkan berbagai macam video yang lebih kreatif dan positif dengan beragam konten yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma sosial di dalamnya.

C. Penutup

Penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala kenikmatan serta kelimpahan rahmat Allah SWT sehingga penyusunan skripsi ini dapat

terselesaikan. Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih banyak kekurangannya dari segala aspek, baik dalam penulisan bahasa, metodologi, dan juga penyusunannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Penulis juga memohon maaf jika ada kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, selain itu ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian, sehingga terselesaikanlah skripsi dengan judul Dampak Mengakses Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Komunikasi Ikatan Mahasiswa Jambi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua. Aamiin yaa robbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifana, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Facebook Terhadap Perilaku Komunikasi Siswa.
- Brent, Ruben (2006). Komunikasi dan Perilaku Komunikasi

- Bimo Walgito, B. W. (2004). Pengantar Psikologi Umum.
- Chris Brogan. Social Media 101 Tactic and Tipsto Develop Your Business Online. 2010. H.11.
- Holilah, I. (2020). Dampak Media terhadap Perilaku Masyarakat. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 7(01), 103-114.
- Persepsi: *Communication Journal*, 2(2), 11-44.
- Fauzan, A. (2021). *Dampak Aplikasi Tik Tok Pada Interaksi Sosial Remaja “Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar”* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB) 3.
- Fairus, F., & Syah, H. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta (Internal Control Analysis Of The Payroll’s System And Procedures In Supporting The Efficiency Of Labor Costs In Pt. Pancaran Samudera Transport, Jakarta).
- Giandi, Ahmad Fajar, and Hadi Suprpto Arifin. "Perilaku Komunikasi Pecandu Game Online dengan Menggunakan Game Online." *Students e-Journal* 1.1 (2012): 17.
- Gifary, Sharen. "Intensitas penggunaan smartphone dan perilaku komunikasi (Studi pada pengguna smartphone di kalangan Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom)." *Jurnal Sositologi* 14.2 (2015): 41719.
- Hendrik, N. Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya.
- Ismaya, I., Eilhami, Ei., & Galib, A. A. C. (2022). Peindidikan Liteirasi Komuinikasi: Meimbanguin Karakter Anak Uisia Dini Meilalui Komuinikasi yang Eifeiktif. *Eiduimaspuil: Juirnal Peindidikan*, 6(1), 2.
- Khairunnisa, K. (2019). *Dampak Pola Komunikasi Awkarin Melalui Vlog Karin Novilda Terhadap Perilaku Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

- Lestari, Susanti (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap TikTok Sebagai Media Dakwah (Studi kasus Mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi uin walisongo semarang yang menggunakann TikTok).
- Maryam, S. (2021). *Dampak Facebook Terhadap Perilaku Komunikasi Remaja di Desa Latimojong* (Doctoral dissertation, IAIN PAREPARE).
- Mulyani, S., & Rozy, S. (2023). Perubahan Budaya Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Tik Tok (Studi Mahasiswi IAIN Bukittinggi Di Kos Putri Al Maizy, Gurun Aua, Kubang Putih). *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4(1), 2.
- Morrison, "Teori Komunikasi Individu Hingga Massa" (Jakarta: Preada Media Group, 2018), 2.
- Nugraha, Bayu., and M. Fakhruddin Akbar. "Perilaku Komunikasi Pengguna Aktif Instagram." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 2.2 (2018): 95-101.
- Oktaheriyani, D. (2020). *Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Putri, I., Syukerti, N., Mulyadi, A. I., & Maulana, I. (2022). Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 2(2), 1-10.
- Quadratullah, S., et al. *Dakwah dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangan*. Penerbit Lakeisha, (2021): 189.
- Rogers, E. M., Singhal, A., & Quinlan, M. M. (2014). Diffusion of innovations. In *An integrated approach to communication theory and research* (pp. 432-448). Routledge.
- Rorimpandey, P. A., & Kalangi, J. S. (2016). Perilaku Komunikasi Mahasiswa Pengguna Media sosial Path (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Sam Ratulangi). *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(3).

- Setiawan, H., Oktaviana, H., Andawas, F. D. D., Zulkarnaen, M. N., & Saripah, W. (2022). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Pola Belajar Mahasiswa. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)*, 2(1), 28-34.
- Sasongko, W. A. (2016). Pengaruh Perilaku Komunikasi Terhadap Sikap Dan Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Agro Ekonomi*, 25(1).
- Simbolon, Berniati Fransiska. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Komunikasi*. Diss. Universitas Medan Area, 2021.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sukmadinata, N. S. (2006). Buku Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung. Remaja Risdakarya*.
- Sumantri, A. Z., Suryatna, U., & Kusumadinata, A. A. (2020). Perilaku Komunikasi Mahasiswa Pegiat Game Online. *Communications*, 2(1), 67-82.
- Usrina, Nora. *Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah*. Diss. UiIN Ar-Raniry, 2021.
- Wulandari, R., & Rahmi, A. (2018). Relasi Interpersonal dalam Psikologi Komunikasi. *Islamic Communication Journal*, 3(1), 56-73.
- Zis, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem. "Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital." *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5.1 (2021): 69-87.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Konten apa yang sering muncul di akun TikTok Abang atau ayuk?
2. Seberapa sering abang atau ayuk menggunakan media sosial TikTok dalam sehari?
3. Apakah abang atau ayuk terbantu dalam bidang pendidikan ataupun dakwah dalam mengakses aplikasi TikTok?
4. Ketika abang atau ayuk mengakses aplikasi TikTok dampak apa yang dirasakan?
5. Apakah abang atau ayuk ketika sedang berkumpul bersama keluarga atau teman lebih memilih bermain gadget atau mengakses media sosial daripada berbicara?
6. Apa alasan Abang atau ayuk mengakses aplikasi TikTok?
7. Konten kreator dakwah siapa yang abang atau ayuk ikuti?
8. Apakah abang atau ayuk lebih sering mengakses aplikasi TikTok daripada aplikasi lainnya?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lutvi 'Aisyah
NIM : 1901026001
Tempat/tgl lahir : Purworejo, 20 Juni 2001
Alamat asal : Jl. 12 Ds. Perintis, Kec. Rimbo Bujang, Kab. Tebo,
Prov. Jambi
Pendidikan Formal : 1. SD N 60 V/III Perintis lulus tahun 2013
2. MTs Raudhatul Mujawwidin lulus tahun 2016
3. MAs Raudhatul Mujawwidin lulus tahun 2019
4. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 27 Desember 2023

Lutvi 'Aisyah

NIM. 1901026001